

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020)

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

*Haidar Akhmad Al Barabasi*

**NIM : 31402000220**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2021**

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020)

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1

**Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

*Haidar Akhmad Al Barabasi*

**NIM : 31402000220**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020)

**Disusun oleh :**

***Haidar Akhmad Al Barabasi***

**NIM : 31402000220**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Juni 2022

Dosen Pembimbing



**Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA**

**NIK. 211403012**

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020)

Disusun oleh :

**Haidar Akhmad Al Barabasi**

**NIM : 31402000220**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 15 Juli 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA

NIK. 211403012

Penguji

Dr. Kiryanto, SE.,M.Si.,Akt. CA

NIK. 211492004

Penguji

Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 15 Juli 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haidar Akhmad Al Barabasi

Nim : 31402000220

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul (**Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2020**) adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan tiruan atau plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan ketentuan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Haidar Akhmad Al Barabasi

NIM. 31402000220

**PERNYATAAN PERSETUJUAN  
UNGGAH KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haidar Akhmad Al Barabasi

NIM : 31402000220

Program Studi : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul :

ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 09 September 2022

Yang menyatakan,



(Haidar Akhmad Al Barabasi)

\*Coret yang tidak perlu

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- *The best investment you can make, is an investment in yourself, the more you learn, the you'll earn. – Warren Buffett*
- *Happiness is when what you think, what you say, and what you do are in harmony. – Mahatma Gandhi.*

### Persembahan :

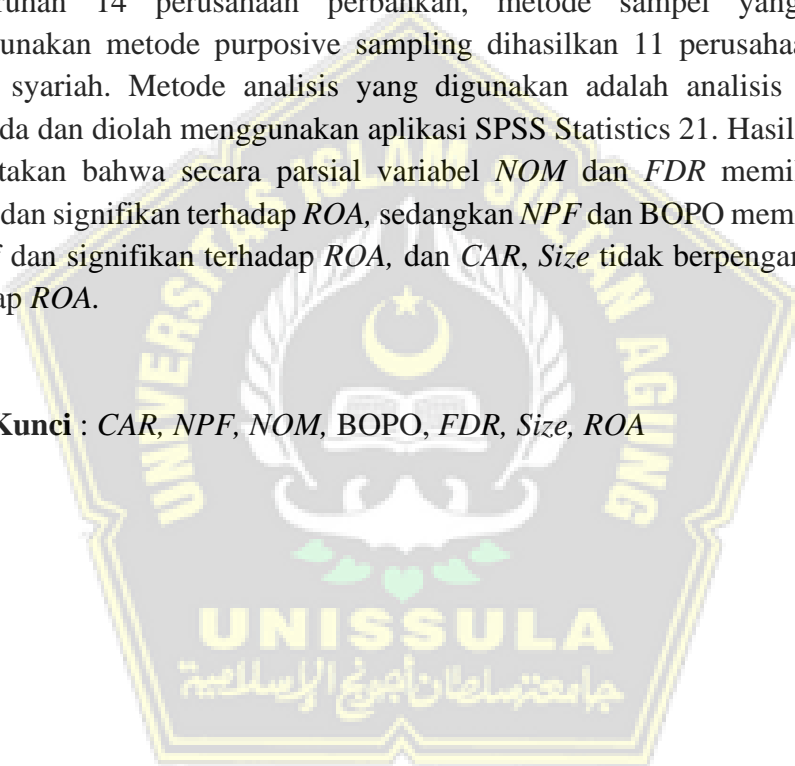
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua saya Bapak Fauzin dan Ibu Emy, seluruh keluarga yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi saya.
- Seluruh teman dan sahabat yang memberikan doa dan dorongan semangat dalam bentuk moral maupun material.
- Dosen pembimbing saya Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA yang telah memberikan waktu dan pikirannya dalam membimbing dengan sabar dan sepenuh hati.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari CAMEL, dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR*, dan *Size*, dengan *ROA* proksi dari profitabilitas sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum konvensional syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Indonesia periode 2017-2020 dengan total jumlah keseluruhan 14 perusahaan perbankan, metode sampel yang digunakan, menggunakan metode purposive sampling dihasilkan 11 perusahaan perbankan umum syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS Statistics 21. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *NOM* dan *FDR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *NPF* dan *BOPO* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*, dan *CAR*, *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

**Kata Kunci :** *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR*, *Size*, *ROA*

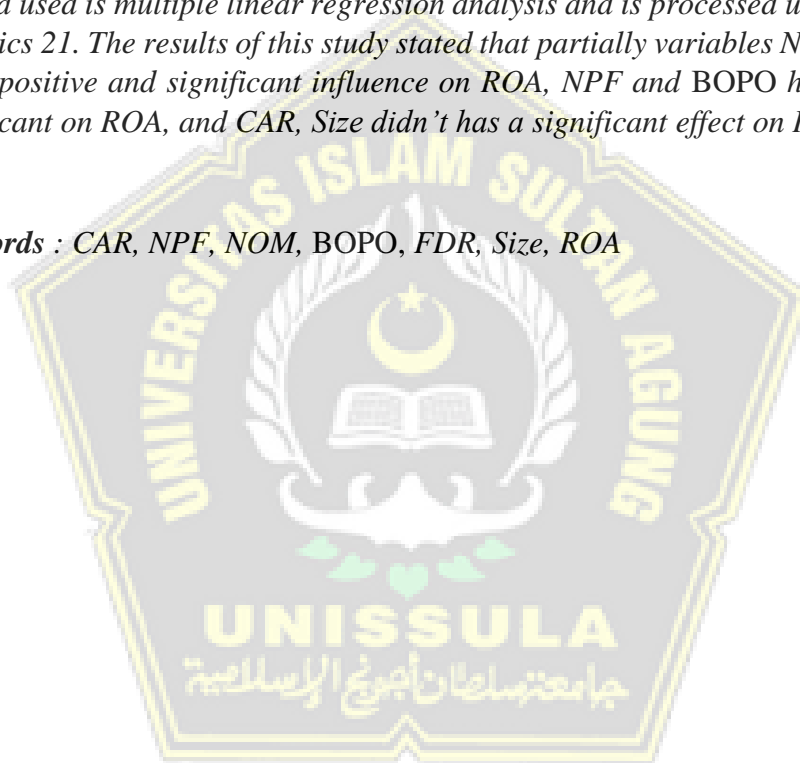




## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of CAMEL, and company size on Profitability. The independent variables used in this study were CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR, and Size, with ROA proxying of profitability as the dependent variable. The population in this study is conventional sharia general banking companies registered in the Indonesia Sharia Banking Statistics for the 2017-2020 period with a total number of 14 banking companies, sample method is used purposive sampling produced 11 islamic general banking companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis and is processed using the SPSS Statistics 21. The results of this study stated that partially variables NOM and FDR has a positive and significant influence on ROA, NPF and BOPO has a negative significant on ROA, and CAR, Size didn't has a significant effect on ROA.*

**Keywords :** CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR, Size, ROA



## INTISARI

Profitabilitas merupakan rasio keuangan penting dalam mengukur daya guna kinerja keuangan bagi perusahaan. Meningkatnya pembangunan nasional berkelanjutan tidak terlepas dari industri perbankan menjadi penopang perekonomian di Indonesia, dengan mengukur profitabilitas kita dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut profitable atau tidak layak untuk diinvestasikan jangka panjang atau tidak, juga mengetahui adanya financial distress penilai tingkat kesehatan bank dengan 5 aspek penilai yaitu permodalan, kualitas asset, earning, management, dan likuiditas. Pembahasan mengenai profitabilitas perbankan syariah merupakan hal yang penting karena tingginya eksistensi masyarakat mengenai perbankan syariah akan tetapi masih minimnya mindset terhadap perbankan syariah daripada bank konvensional sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Adapun fenomena yang terjadi pada periode 2019 muncul wabah pandemi COVID-19 yang mengakibatkan stabilitas perekonomian menurun di berbagai sektor bisnis termasuk perbankan sehingga berimbas pada naik turunnya profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu mengenai profitabilitas ditemukan research gap yaitu kontradiksi atau inkonsisten antara penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018), Syakhrun et al., 2019, maupun fatah dan rahadian (2018) menyatakan bahwa kecukupan modal (*CAR*) tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sedangkan penelitian Estu (2017), Silfani et al., (2017) menyatakan *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian mengenai *NPF* terhadap Profitabilitas yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018), Syachreza, Danny, (2020), Gusmawanti et al., (2020), dan Kuswahariani et al., (2020) menyatakan bahwa resiko pembiayaan bermasalah (*NPF*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan Munir (2018), Kinanti & Purwohandoko (2017) menyatakan *NPF* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian mengenai *NOM* terhadap Profitabilitas yang dilakukan Irawan dan Kharisma (2020), Silfani et al., (2017), Dadang dan Sussy (2020) menyatakan manajemen bank proksi (*NOM*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan penelitian oleh Kuswahariani et al., (2020) menyatakan *NOM*, *GDP* berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian mengenai BOPO terhadap Profitabilitas yang dilakukan Haryati, E. Widyarti (2016), Iqbal et al., (2020) menyatakan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian mengenai *FDR* terhadap Profitabilitas yang dilakukan Almunawwaroh & Marlina (2018), Syamni et al., (2016), Widyarti et al., (2016) menyatakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang dilakukan Syamni et al., (2016), Widyarti et al., (2016) menyatakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Adanya kontradiksi research gap ini memotivasi peneliti untuk menguji lebih lanjut mengenai pengaruh CAMEL (Capital, Asset, Modal, Earning, dan Likuiditas) terhadap Profitabilitas diproksikan *ROA*, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan mengacu penelitian yang dilakukan Almunawwaroh & Marlina (2018) dengan menambahkan variabel lain yaitu *Size* dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi sampel penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di statistik perbankan syariah Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah total sampel sebanyak 44 sampel. Pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS 21.

Hasil pengujian diperoleh secara parsial variabel *NPF* dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, variabel *NOM*, *FDR* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dan variabel *CAR*, *Size* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas diproksi *ROA*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“ANALIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Sarjana I Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M. Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cabang Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.

6. Kedua orangtua dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan.
7. Seluruh teman SI Akuntansi kelas transfer Diploma III Angkatan 2020 semester gasal yang telah menjadi teman seperjuangan.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.
9. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, I wanna thank me having no days off, for never quitting, for always being a giver, for just being me at all times.*

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya dan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Semarang, 15 Juli 2022



Haidar Akhmad Al Barabasi

NIM. 31402000220

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Sharia Enterprise Theory.....	15
2.1.2 Stewardship Theory.....	16
2.1.3 Bank Efficiency Theory.....	16
2.1.4 Profitability.....	17
2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	19
2.1.6 Non Performing Financing (NPF).....	19
2.1.7 Net Operating Margin (NOM).....	20
2.1.8 Operating Cost of Operating Income (BOPO).....	21
2.1.9 Financing to Deposit Ratio (FDR).....	21
2.1.10 Bank Size.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	43

2.3.1	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	43
2.3.2	Pengembangan Hipotesis .....	44
BAB III	.....	52
3.1	Jenis Penelitian .....	52
3.2	Populasi dan Sampel .....	52
3.2.1	Populasi .....	52
3.2.2	Sampel .....	52
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	53
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	53
3.5	Variabel dan Indikator .....	54
3.5.1	Variabel Dependen .....	54
3.5.2	Variabel Independen .....	55
3.2.3	Definisi Operasional Variabel .....	57
Tabel 3.1	.....	58
3.6	Metode Analisis Data .....	60
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif .....	60
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	60
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
3.6.4	Uji Kebaikan Model .....	63
3.6.5	Pengujian Hipotesis .....	64
BAB IV	.....	66
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	66
4.2	Analisis Data .....	67
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	71
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	74
4.2.4	Uji Kebaikan Model .....	76
4.2.5	Pengujian Hipotesis .....	77
4.3	Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	80
4.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas .....	80
4.3.2	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas .....	80
4.3.3	Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> terhadap Profitabilitas .....	81

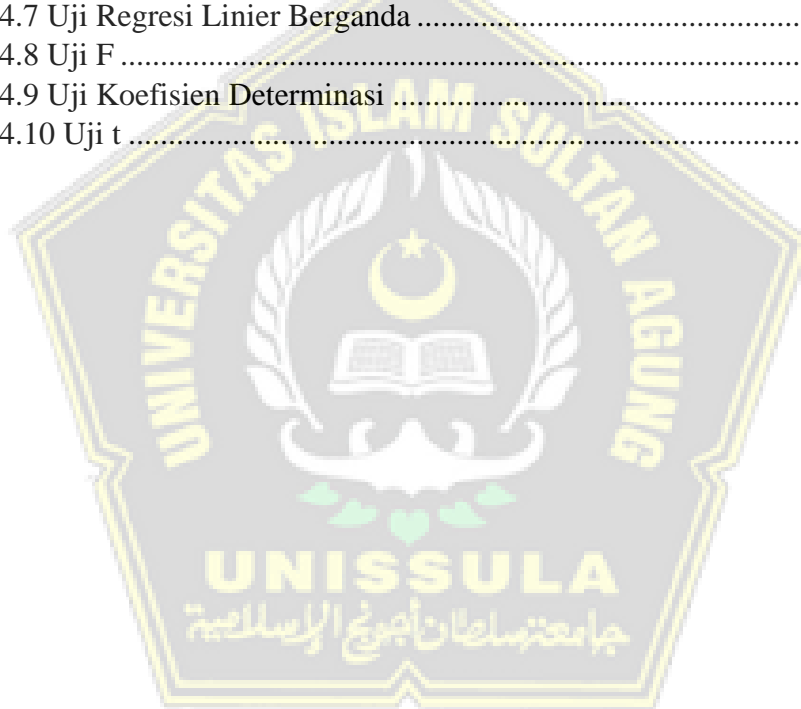
4.3.4	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas.....	82
4.3.5	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas.....	83
4.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas .....	83
BAB V.....		87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Implikasi.....	89
5.2.1	Implikasi Teoritis .....	89
5.2.2	Implikasi Praktis .....	89
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	90
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....		92
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		96





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Perkembangan rata-rata variabel.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	58
Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian .....	67
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	70
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) .....	72
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas (Park-Test) .....	72
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda .....	74
Tabel 4.8 Uji F .....	76
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi .....	77
Tabel 4.10 Uji t .....	78



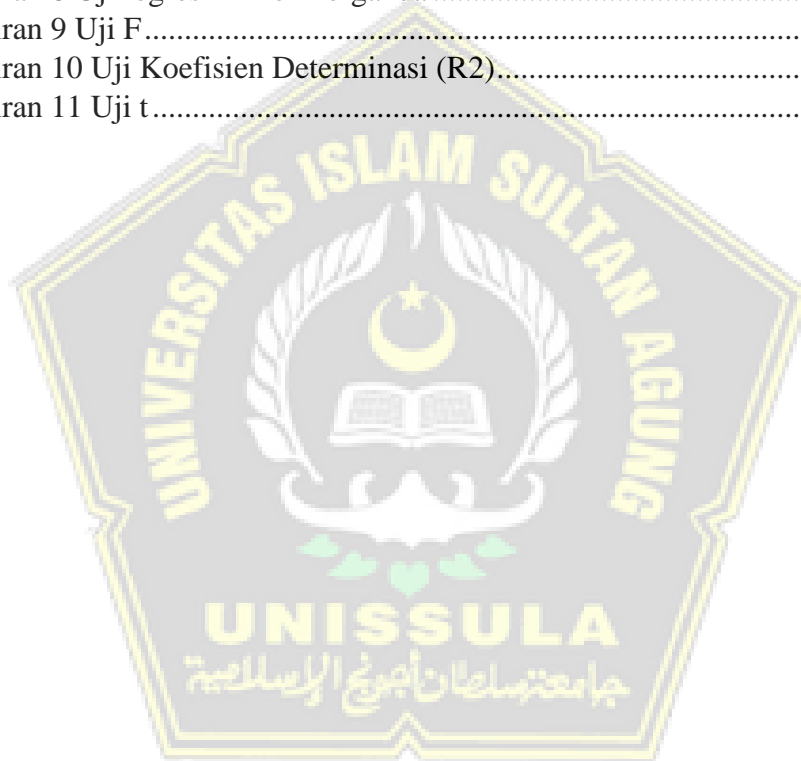
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Bank Umum Syariah..... 44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Umum Syariah 2017-2020.....	97
Lampiran 2 Data Mentah Penelitian .....	97
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	107
Lampiran 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	107
Lampiran 5 Uji Multikolinieritas .....	108
Lampiran 6 Uji Autokorelasi (Durbin Watson) .....	108
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas (Park-Test) .....	108
Lampiran 8 Uji regresi Linier Berganda .....	109
Lampiran 9 Uji F.....	109
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	109
Lampiran 11 Uji t.....	110



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Meningkatnya pembangunan nasional berkelanjutan tidak terlepas dari industri perbankan menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Menurut Ifham (2015: 4) Bank merupakan kegiatan lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa bank lainnya, menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya kembali. Berdasarkan atas pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha industri perbankan terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah (Dendawijaya, 2009). Praktek kegiatan bank Syariah mengedepankan prinsip-prinsip Syariah yang ditafsirkan oleh ulama bersumber Al Quran dan Hadits (Ifhan, 2015). Bersumber dari Al Quran, Hadits, dan ijtihad yang merupakan dasar perbankan Syariah sebagai bentuk pedoman ajaran agama islam, pada tahun 1991 Bank Muamalat lahir sebagai pelopor pertama berdirinya perbankan syariah di Indonesia.

Kegiatan usaha bank syariah didasari prinsip syariah berdasarkan hukum islam. Keterkaitan peranan perbankan syariah dan prakteknya dengan nasabah bersifat kemitraan, hal ini berbeda dari tujuan atau prinsip bank konvensional yang keuntungan utamanya didapatkan dari perolehan selisih bunga simpanan kredit atau bunga pinjaman yang diberikan (Kasmir, 2011). Sedangkan pada bank Syariah perbedaan mendasar dalam memperoleh keuntungan yaitu mengikuti hukum islam dengan menghindari kegiatan transaksi ekonomi mengandung bunga, lalu menggantikannya

dengan bagi hasil keuntungan atau kerugian dalam perdagangan jasa barang (Siddiqi, 2000). Diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal istilah pembiayaan, merupakan hasil dari kegiatan menghimpun dana masyarakat serta penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah kepada masyarakat.

Penggunaan keuntungan pemanfaatan dana nasabah disalurkan dalam berbagai kegiatan usaha, dibagikan lagi kepada masyarakat yang menjadi nasabah. Keuntungan bersifat fluktuatif artinya, jumlah keuntungan dibagikan berpengaruh berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan, disimpulkan semakin besar bagi hasil yang diperoleh menandakan besarnya keuntungan telah dicapai, baik itu bagi bank syariah maupun nasabah. Menurut Muhammad (2014) terkait fungsi perbankan dan peranannya, secara spesifik bank syariah secara riil tercipta dalam aspek-aspek pemberdayaan ekonomi umat tidak terkecuali sebagai perekat nasionalisme baru serta transparan dalam beroperasi, sehingga memberikan return lebih baik.

Berlakunya undang-undang mengenai perbankan syariah disempurnakan dalam UU. No. 21 tahun 2008 perbankan syariah adalah sesuatu menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya. Karakteristik jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) perbedaan antara keduanya dilihat dari kegiatan jasa yang diberikan.

Bank Umum Syariah (BUS) aktivitasnya memberikan jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak

memberikan jasa lalu lintas pembayaran kegiatannya. Penelitian ini memilih Bank Umum Syariah (BUS) sebagai objek dalam penelitian bahwa BUS merupakan industri perbankan yang sekarang dilirik banyak orang dan tidak dianggap remeh sehingga bisa bersaing dengan bank konvensional. Perkembangan pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan jumlah kantor dari 1.825 menjadi 2.034 pada periode 2017-2020.

Terlihat kenaikan aset jaringan kantor bank umum syariah meningkat dari tahun ke tahun, menandakan peningkatan aset cukup baik bagi bank umum syariah. Meningkatnya aset membuktikan kinerja bank syariah berdampak positif kedepannya walaupun tahun 2019 muncul wabah COVID-19 mengakibatkan sarana dan prasana menjadi terhambat. Diperkuat regulasi yang diterbitkan yaitu UU. No. 21 Tahun 2008 bahwa pertumbuhan perbankan syariah tidak lepas dari hukum yang memadai sehingga proses pertumbuhan didorong lebih cepat dan efisien.

Salah satu andil penyebab pertumbuhan BUS yaitu eksistensi masyarakat terhadap perbankan syariah semakin tinggi dan mayoritas masyarakat Indonesia di dominasi umat islam. Alasan tersebut menciptakan persaingan semakin ketat antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, ekosistem yang mulai tumbuh dan berkembang setiap tahunnya menuntut bank umum syariah dapat membuktikan kredibilitasnya sehingga masyarakat lebih senantiasa bertransaksi melalui bank, salah satunya dengan peningkatan profitabilitas (Mansur, 2015). Indikator dalam mengukur tingkat kinerja bank dikatakan profitable atau tidaknya dalam memperoleh laba sangat dipengaruhi naik atau turunnya *ROA/ROE* perusahaan,

maka diperlukan perhitungan terhadap rasio kinerja profitabilitas bank tersebut. Menurut (Mudrajat Kuncoro Suhardjono, n.d.) Return On Equity dan Return On Asset merupakan indikator menentukan besar kecilnya ukuran kinerja perusahaan, keduanya digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dan profitabilitas industri perbankan.

Terdapat perbedaan dua rasio indikator tersebut, menurut (Siamat, 2007) Return on Equity (ROE) pengukuran returnnya diperoleh modal perusahaan atau investasi yang dilakukan pemilik. Sedangkan menurut (Martono, 2004) Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur daya guna suatu perusahaan menciptakan keuntungan atau laba disertai penggunaan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki.

Menurut (Avrita dan Pangestuti, 2016) untuk menentukan rasio profitabilitas atau tingkat kesehatan perbankan sendiri, Bank Indonesia (BI) lebih mengacu dan merujuk ke Return on Asset (ROA), yang pengukuran sumber dananya diukur total aset, dan sebagian berasal dari simpanan masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini rasio profitabilitas lebih mengacu pada Return on Asset (ROA), dapat disimpulkan bahwa indikator roa dalam pengukuran rasio perbankan dinilai lebih mewakili. Munculnya wabah pandemi COVID-19 di Indonesia, berdampak pada banyak sektor mengalami penurunan dikarenakan tersendatnya aktivitas ekonomi karena wabah COVID-19 salah satunya industri keuangan perbankan, akibatnya berdampak langsung terhadap pendapatan laba (ROA) perbankan konvensional maupun syariah dalam keberlangsungan perekonomian di Indonesia (Saffir, 2020). Hal ini diperkuat pernyataan Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani Indrawati, "Industri perbankan syariah bisa

mengalami pertumbuhan yang negatif pada tahun 2020 disebabkan karena tertekan arus pandemi Virus Corona atau COVID-19, dan tidak hanya itu, penurunan bisa terjadi pada nilai likuiditas serta aset dapat menurun”.

Pernyataan ini kemudian diperjelas Ketua Umum IAEI, Ibu Ani, “Terdapat adanya kerentanan peningkatan kesulitan likuiditas, serta menurunnya rasio profitabilitas dan kualitas aset keuangan dalam perbankan syariah, sehingga menimbulkan resiko pertumbuhan yang negatif dan melambat, hal ini tercermin dari menurunnya indeks syariah yang diterbitkan usai masa pandemi, dengan hasil tercatat penurunan sebesar 6,44 persen pada rata-rata kisaran 400 pada bulan Maret 2020”.

Disimpulkan, perbankan syariah harus giat memulai peninjauan perbaikan arah pertumbuhan perbankan. Faktanya semua industri terkena imbas wabah COVID-19, sehingga solusi pemerintah adalah menerapkannya PSBB yang mengakibatkan semua sektor bisnis menurun. Tidak terkecuali mengakibatkan efek langsung terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Sebaliknya, pembengkakan resiko *Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah, seperti kredit macet disebabkan gagal bayar nasabah pada masa pandemi COVID-19 oleh karena itu perbankan syariah harus siap mengatasi tersebut. Hal ini diperkuat pernyataan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (DKPPOJK), Teguh Supangkat “Peningkatan NPF menjadi salah satu faktor perbankan syariah apakah dapat *survive* dan bertahan, dibenarkan bahwa kenaikan *Non Performing Financing* akan menjadi suatu tantangan besar kedepannya bagi industri perbankan syariah, walaupun terjadinya kenaikan sebesar



5,45 persen NPF perbankan syariah lebih tinggi daripada NPL perbankan konvensional, dalam segi growth pertumbuhan industri perbankan syariah lebih tinggi terhadap industri perbankan konvensional.

Disimpulkan menurunnya stabilitas perekonomian secara global, upaya pemerintah mengatur dan meninjau kembali pertumbuhan profitabilitas perbankan sebab bank merupakan tempat penting dalam memenuhi kebutuhan keuangan secara riil. Untuk mengetahui adanya *financial distress* atau kinerja pada perbankan maka dapat dilakukan dengan analisis keuangannya dengan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) selain untuk penilaian tingkat kesehatan perbankan hal ini sudah diatur dalam surat edaran Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Di lain sisi CAMEL juga merupakan aspek pengukuran dalam menilai *Profitabilitas* serta mendeteksi masalah beresiko yang mengganggu operasional perbankan. (Edwar Yokeu Bernardin, 2016) untuk melihat kemampuan perusahaan melakukan goin concern adalah dengan melihat rasio profitabilitas dan likuiditas, dalam perbankan rasio kecukupan modal sangat diperhatikan.

Penelitian ini menggunakan rasio CAMEL untuk mengukur *Profitabilitas* bank umum syariah. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai proksi dari *Capital* (Permodalan), *Non Performing Financing (NPF)* sebagai proksi dari *Assets* (kualitas asset), *Net Operating Margin (NOM)* sebagai proksi dari *Management* (Manajemen), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi dari *Earning* (Rentabilitas), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai proksi *Liquidity* (Likuiditas). Penelitian dengan menggunakan CAMEL

sebagai rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap *Profitabilitas* pada perbankan sebelumnya dilakukan beberapa kali, akan tetapi belum mendapatkan hasil yang konsisten, dan masih kontradiktif satu sama lain. Berdasarkan penjelasan diatas, rasio CAMEL selain untuk mengukur tingkat kesehatan pada perbankan juga mengukur tingkat *Profitabilitas* suatu bank. Berikut tabel 1.2 mengenai fenomena rata-rata variabel yang diteliti berhubungan dengan bank umum syariah tahun 2017-2020.

**Tabel 1.2**

**Perkembangan rata-rata variabel *ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM, SIZE***

<b>Variabel</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b><i>ROA (%)</i></b>	0,63	1,28	1,73	1,40
<b><i>CAR (%)</i></b>	17,91	20,39	20,59	21,64
<b><i>NPF (%)</i></b>	4,76	3,26	3,23	3,13
<b><i>FDR (%)</i></b>	79,61	78,53	77,91	76,36
<b><i>BOPO (%)</i></b>	94,91	89,18	84,45	86,10
<b><i>NOM (%)</i></b>	0,67	1,42	1,92	1,46
<b><i>SIZE (%)</i></b>	33,22	33,33	33,41	33,52

Variabel *CAR* dan *ROA* keduanya mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019, nilai *CAR* dari tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan dari 20,59 persen menjadi 21,64 persen namun sebaliknya rasio *ROA* dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 1,73 persen menjadi 1,40 persen, disini dapat dilihat adanya hubungan yang inkonsisten antara variabel *CAR* dan *ROA*. Oleh karena itu

perlu diteliti lebih lanjut. Variabel *NPF* tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebaliknya *ROA* mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2019-2020 *NPF* dan *ROA* keduanya mengalami penurunan. *NPF* menurun sebesar 3,23 menjadi 3,13, dan *ROA* turun sebesar 1,73 menjadi 1,40 persen, disini dapat dilihat adanya hubungan yang inkonsisten antara variabel *NPF* dan *ROA*. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut. Variabel *FDR* pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 79,61 menjadi 78,53, sebaliknya *ROA* mengalami kenaikan 0,63 menjadi 1,28 persen, pada 2018 ke 2019 *FDR* mengalami penurunan dari 78,53 persen ke 77,91 persen sebesar 0,62 persen tetapi *ROA* pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan dari 1,28 persen ke 1,73 persen sebesar 0,45 persen, pada tahun 2019-2020 *FDR* dan *ROA* sama-sama mengalami penurunan. Dapat dilihat adanya hubungan yang tidak konsisten antara variabel *FDR* dan *ROA*. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut.

Variabel *BOPO* tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 94,91 menjadi 89,18, sebaliknya *ROA* mengalami kenaikan dari 0,63 menjadi 1,28. Tahun berikutnya juga variabel *BOPO* mengalami penurunan dari 2018-2019 sebesar 89,18 menjadi 84,45 persen, namun *ROA* mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 1,28 menjadi 1,73 pada tahun 2019. Sebaliknya pada tahun 2019-2020 *BOPO* naik dari 84,45 menjadi 86,10 persen, sedangkan pada tahun yang sama *ROA* turun dari 1,73 menjadi 1,40 persen. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa adanya hubungan inkonsisten antara variabel *BOPO* dan *ROA*. Maka perlu dikaji lebih lanjut. Fenomena lain dalam penelitian ini menambahkan variabel lain yaitu ukuran perusahaan yang diprosikan *Size*. Pada variabel *Size* pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 33,41 menjadi 33,52. Sebaliknya variabel *ROA*

mengalami penurunan sebesar 1,73 menjadi 1,40 persen pada tahun yang sama. Adanya hubungan yang tidak konsisten antara variabel *Size* dan *ROA*. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena gap tersebut, bahwa masih adanya hasil yang tidak konsisten pada setiap periode, dengan adanya hasil data yang berbeda dan inkonsisten, oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut serta dijadikan dasar untuk menentukan indikator-indikator yang berpengaruh terhadap *Profitability* bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai *Profitabilitas* pada bank umum syariah menghasilkan hasil yang berbeda-beda dan kontradiktif sehingga memunculkan research gap pada tiap-tiap penelitian, menurut penelitian Estu, Ahmad Zulkarnain (2017) dan W. Kusumastuti, A. Alam, Bahadir et al (2020) *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap *Profitabilitas*, namun pada penelitian yang dilakukan M. Almunawwaroh, dan R. Marliana (2018) rasio *CAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profitabilitas*. Syahreza, Danny (2020), M. Munir (2018), Rahardian et all (2018) *CAR* tidak memiliki pengaruh terhadap *Profitabilitas*.

Penelitian M. Almunawwaroh, R. Marliana (2018), R. Syahreza, Danny (2020), Rahardian et all (2020), A. Silfani et all (2017), Syamni et al (2016) menyatakan rasio *NPF* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Profitabilitas*, sedangkan sebaliknya penelitian dari M. Munir *NPF*, A. Munandar berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*. Penelitian menurut Kusumastuti A. Alam (2019), R. Wardana E. Widyarti (2015), Lisa dan Oyong (2016) Rasio *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Penelitian dari Medyawati dan Yunanto (2018) rasio BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*, sebaliknya penelitian menurut A. Gusmawanti, S. Supaijo, M. Iqbal et al (2020), R. Haryati, E. Widyarti (2016) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Ihsan (2013), rasio *NOM* juga dapat sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perbankan syariah pada aktivasnya melalui perbandingan BOPO dengan aktiva bank. Penelitian M. Irawan, F. Kharisma (2020), Dadang dan Susi rasio *NOM* berpengaruh signifikan positif terhadap *Profitaabilitas*. Sedangkan penelitian A. Sari, Silfani Permata, dan Haryanto (2017) *NOM* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*. Penelitian menurut Wulandari et al (2020) *NOM* berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* (*NPF*).

Penelitian yang dilakukan M. Almunawwaroh, R. Marliana (2018), R. Haryati, E. Widyarti FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*. sedangkan menurut penelitian S. Fatah, D. Rahardian (2018), Estu, Ahmad Zulkarnain (2017), Syamni et al (2016) FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profitabilitas*. Menurut penelitian A. Silfni et al (2017), Iqbal et al (2020) FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*, sedangkan penelitian dari R. Wardana, E. Widyarti (2015), Medyawati dan Yunanto (2018) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Variabel lain yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan atau *SIZE* yaitu skala ruang lingkup ekonomi perusahaan yang tidak dapat dipisahkan dalam pengukuran struktur modal. Dalam hal ini bahwa

perusahaan yang besar pasti memiliki asset yang besar dan cenderung produktif dalam kinerja perusahaannya. Jika ukuran bank semakin besar secara umum rasio profitabilitasnya bank juga besar. Hal ini diperkuat menurut Fajria (2016) bank dengan size yang besar akan mudah dalam pelayanan serta output bisa lebih murah. Dalam penelitian yang dilakukan R. Haryati, E. Widyarti (2016) rasio *SIZE* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan R. Wardana, E. Widyarti (2015), I. Yadav et al (2021) ukuran perusahaan atau *SIZE* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Variabel *Return On Asset* yaitu rasio mengukur suatu efisiensi dan menghasilkan laba suatu perusahaan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Rasio *ROA* digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan hal ini diperkuat oleh (Dendawijaya, 2009) yaitu semakin baik bank dalam penggunaan asset, maka semakin tinggi pula keuntungan laba yang akan dicapai oleh bank tersebut hal ini menandakan bahwa *Return On Asset (ROA)* semakin tinggi. Menurut (Kusumastuti dan Alam, 2019) semakin tinggi profitabilitas *ROA* maka semakin baik kinerja keuangannya. Maka dalam penelitian ini indikator profitabilitas bank umum syariah menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai tolak ukuran dalam meneliti kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Penelitian mengenai pengaruh rasio *CAMEL* terhadap profitabilitas bank umum syariah, masih jarang referensinya dan eksistensi terhadap bank umum syariah cukup diminati masyarakat, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, perbedaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan M. Almunawwaroh, R.

Marliana (2018), yang dahulu meneliti tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing Deposite Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2014-2017, perbedaan pada penelitian ini menggunakan 5 aspek rasio CAMEL dan ditambahkan variabel lain yaitu rasio *Size* sebagai proksi dari ukuran perusahaan dan periode yang digunakan 2017-2020. Dimana penelitian ini untuk menguji kembali apakah rasio CAMEL dan *size* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka penelitian ini dituangkan dalam judul “**Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut mengenai *Profitabilitas* bank umum syariah. Hal ini diperkuat research gap penelitian terdahulu, menunjukkan hasil inkosisten dan kontradiksi. Perlu diteliti lebih mendalam mengenai rasio keuangan yang diwakilkan menggunakan rasio CAMEL yaitu *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, *NOM*, namun penelitian ini terdapat variabel lain yaitu *Ukuran atau Size* yang masih jarang untuk diteliti terkait pengaruhnya terhadap *Profitabilitas* pada perbankan syariah. Maka permasalahan penelitian dirumuskan “*Bagaimana analisis pengaruh rasio CAMEL terhadap profitabilitas pada bank umum syariah?*”.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, identifikasi pertanyaan penelitian ini antara lain :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia ?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia ?
3. Apakah *Financing to Deposit Rasio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia ?
4. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia ?
5. Apakah *Net Operating Margin* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia ?
6. Apakah *Size bank* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia
3. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Rasio* terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia



4. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia
5. Menganalisis pengaruh Net Operating Margin terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia
6. Menganalisis pengaruh *Size Bank* terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Keuangan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penyusunan penelitian ini, peneliti berharap penelitiannya dapat bermanfaat untuk :

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca, sebagai wacana mengenai profitabilitas bank umum syariah.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi investor, sebagai wacana dalam menentukan keputusan investasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak lain sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sharia Enterprise Theory**

*Sharia Enterprise Theory* (SET) adalah teori mengimplementasikan kaedah islam mengakui adanya pertanggungjawaban manajerial pemilik perusahaan dan stakeholders, untuk menghasilkan teori trasendetal dan lebih humanis. *Sharia Enterprise Theory* (SET) tidak sekedar kepentingan individu, juga memperhatikan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. *Sharia Enterprise Theory* mencakup *direct participants* dan *Indirect participants* meliputi stakeholders yaitu Allah, manusia dan alam (Triwuyono, 2007).

Implikasi penelitian ini bank umum syariah harus berlandaskan *Sharia Enterprise Theory* dalam melaksanakan operasional, tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada stakeholder dan Allah SWT. Penerapan teori ini, membuat bank umum syariah menggambarkan kinerja bank lebih sehat dan kinerja keuangan baik karena manajemen mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan. Prinsip syariah SET harus memberikan informasi secara transparan, akurat sehingga pemilik modal dan stakeholder mengetahui kebenaran informasi laporan keuangan, rasio keuangan diterbitkan oleh bank umum syariah (Syakhrun et al., 2019).

*Sharia Enterprise Theory* merupakan penyempurnaan *agency theory*, *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory*.

### **2.1.2 Stewardship Theory**

*Steward* diartikan sebagai pengelola, dimana perusahaan memiliki wewenang mengelola operasional kegiatan dari perencanaan permodalan, produk-produk jasa yang dihasilkan. Menurut Donalson dan Davis (1991) dalam (Prasaja, 2020) menjelaskan eksekutif perusahaan bertindak sebagai pelayan termotivasi menjalankan perusahaan pada prinsipalnya. *Stewardship Theory* tidak hanya berfokus kepentingan individu saja, melainkan untuk mencapai kepentingan utama perusahaan dan principal. Dalam penelitian ini, *Stewardship Theory* digunakan untuk menghubungkan rasio keuangan *CAMEL* dan Profitabilitas.

### **2.1.3 Bank Efficiency Theory**

Berkembangnya persaingan pasar sempurna menjadikan awal dari basis teori efisiensi, yaitu mengalokasikan sumber daya kepada para pelaku melalui *invisible hand*. Namun konsep tersebut banyak sekali ditemukan kegagalan pasar, maka dikembangkan konsep dalam teori ekonomi yang dikenal dengan keseimbangan pasar atau *The Fundamental Theorem of Welfare Economics*. Teori ini mengemukakan hubungan keseimbangan pasar dengan pareto efisiensi. Kost & Rosenzweig (1979) memperkenalkan *Efficiency* sebagai rasio output dengan input. Ada tiga faktor menyebabkan efisiensi yaitu output yang dihasilkan lebih besar dengan input yang sama, dengan input lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan output yang dihasilkan lebih besar dengan input yang besar. Menurut Tobin (1984) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efisiensi terhadap

perusahaan, pertama, efisiensi karena abitrasi, kedua, efisiensi terjadi karena penilaian dasar aset-asetnya, ketiga yaitu efisiensi karena lembaga keuangan bank dan keempat, efisiensi fungsional.

Efisiensi teknik dan Efisiensi ekonomi merupakan pengertian efisiensi ditinjau dari teori ekonomi. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada sudut pandang, Efisiensi ekonomis mempunyai jangkauan lebih luas dan bersudut pandang makro, dibandingkan efisiensi teknik yang mempunyai sudut pandang mikro. Menurut Beck et al (2013) dalam lintas negara yang luas, bank syariah lebih efisien dibandingkan bank konvensional. Namun, bank konvensional yang beroperasi di pangsa pasar yang lebih tinggi dari bank syariah akan lebih hemat tetapi kurang stabil. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ukuran atau *size* pada bank akan memberikan pelayanan yang berbeda antara bank besar dan bank kecil, yaitu bank dengan *size* besar dapat mampu memberikan jasa yang lebih lengkap.

*Bank Efficiency Theory* dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran menghubungkan rasio rentabilitas, ukuran perusahaan dengan *SIZE* sebagai proksi dan *Profitability*. Berdasarkan *Bank Efficiency Theory* pengelolaan aset secara optimal dan efisien dapat meningkatkan nilai, kinerja perusahaan serta memperoleh keuntungan laba (*Profitability*) secara maksimal.

#### **2.1.4 Profitability**

Kemampuan perbankan guna memperoleh hasil keuntungan laba dalam kegiatan ekonominya, sebab rasio profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan membentuk laba dengan memanfaatkan nilai suatu aset, tingkat penjualan maupun modal pemilik perusahaan yang dimiliki.

*ROA dan ROE* merupakan dua unsur dalam pengukuran profitabilitas, *Return on Equity (ROE)* lebih menekankan return yang dihasilkan dari investasi maupun modal pemilik.

Menurut (Martono, 2004) indikator *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur daya guna suatu perusahaan dalam menciptakan laba disertai penggunaan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki. Hal ini diperkuat oleh statement Bank Indonesia bahwa pengukuran profitabilitas perbankan lebih diutamakan dengan mengukur nilai asetnya. Maka dari itu, disimpulkan secara spesifik lebih mengacu dan merujuk ke *Return on Asset (ROA)*, yang pengukuran sumber dananya diukur dengan aset, dan sebagian berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).

Keuntungan ROA, investor dapat menentukan besaran efisien perusahaan dengan dilihat asetnya. ROA yang lebih tinggi menandakan perusahaan lebih efisien dan produktif dalam operasional, serta uang yang dihasilkan semakin besar. sebagai informasi kepada pihak eksternal apa yang dihasilkan dari modal atau aset yang telah diinvestasikan. ROA sangat bervariasi tergantung jenis industri yang digeluti, sehingga muncul beberapa rumus dalam ROA. Hal ini menyebabkan bahwa ROA menjadi ukuran komparatif dengan membandingkan angka ROA periode sebelum dan sesudahnya.

Keterbatasan dalam ROA tidak sembarang dapat digunakan pada semua sektor industri, karena adanya perbedaan basis aset yang berbeda, karena paling cocok digunakan dalam bank. Variabel *Profitability* diproksi *Return on Asset*

(*ROA*), yang dapat disimpulkan bahwa pengukuran *ROA* pada neraca bank dinilai lebih mewakili nilai aset dan kewajiban.

### **2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio atau (*CAR*) pada dunia perbankan adalah rasio kecukupan modal yaitu menunjukkan kesanggupan bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan dalam manajemen bank untuk mengukur, mengidentifikasi serta mengontrol besarnya modal bank terhadap resiko-resiko yang muncul yang mempengaruhinya. Menurut (Fahmi, 2014), *CAR* yaitu kemampuan bank dalam membiayai kegiatannya dengan kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut. Pengukuran perhitungan *CAR* didasari bahwa harus disediakan modal sebesar presentase terhadap kuantitas penanamannya.

Rasio *CAR* diukur dari risk margin atau presentase tertentu terhadap *ATMR* (*Analisis Tertimbang Menurut Resiko*). Menurut (Hakiim dan Rafsanjani, 2016) dalam *Bank of International Settlement (BIS)* yaitu batas minimum modal sebesar 8% dari *ATMR* yang harus disediakan oleh bank. Disimpulkan bahwa semakin besar rasio *CAR* maka akan semakin baik pula posisi modal bank tersebut.

### **2.1.6 Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Loan* pada dunia perbankan yaitu penyaluran kredit dari bank ke pihak ketiga. Dalam perbankan syariah tidak menggunakan istilah kredit melainkan pembiayaan, maka rasio *NPL* dikenal dengan *NPF Non Performing Financing* yaitu indikator rasio dalam pembiayaan bank. *NPF* sendiri yaitu rasio dengan mengukur resiko *financing* atau pembiayaan dengan membandingkan

pembiayaan bermasalah yang tersalurkan. Diasumsikan semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula keuntungan yang didapat.

Timbulnya resiko pembiayaan dikarenakan kegagalan memenuhi kewajiban oleh nasabah berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah, resiko pembiayaan berpengaruh terhadap tingginya rasio *NPF* pada bank. Pada tingkat berlangsungnya usaha bank sangat berhubungan erat dengan aktiva produktif yang dimiliki, sehubungan kualitas aktiva produktif menunjukkan juga kualitas asset dengan resiko kredit/pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Menurut (Rabsya, 2017) pihak bank harus cermat, teliti, dan mengawasi serta menilai lebih lanjut calon debitur. Menurut (Diyani dan Oktapriana, 2020) Rasio *NPF*, ukuran yang digunakan dalam mengetahui pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank berdasarkan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan bank kepada nasabah.

### **2.1.7 Net Operating Margin (NOM)**

Rasio *NIM* atau *Net Interest Margin* dalam perbankan digunakan mengukur kemampuan manajemen bank menghasilkan bunga pendapatan bersih pada pengelolaan aktiva produktifnya. Menurut (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) *NIM* adalah total pendapatan bunga bersih yang hasilnya dari pendapatan bunga dikurangi oleh beban bunga. Dikarenakan perbankan syariah tidak menggunakan bunga namun menggunakan bagi hasil atau *profit sharing*, maka rasio pengukurannya yaitu *NOM* (*Net Operating Margin*) sebagai ganti dari *NIM* (*Net Interest Margin*).

Menurut Ihsan (2013) *NOM* merupakan rasio rentabilitas (*earning*) untuk mengetahui *performance* dari aktiva produktif dalam menghasilkan laba pada bank

syariah. Merujuk berdasarkan aturan yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 bahwa suatu bank dikatakan sehat memiliki rasio *NIM* diatas 6%.

#### **2.1.8 Operating Cost of Operating Income (BOPO)**

Rasio BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) merupakan rasio rentabilitas (*earning*) dalam mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank melaksanakan operasional kegiatannya. Diasumsikan bahwa tingkat besaran BOPO sangat mempengaruhi kinerja bank, semakin tinggi BOPO maka kinerja keuangan bank akan menurun, hal ini berlaku sebaliknya jika rasio BOPO kecil maka kinerja keuangan akan naik. Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) nomor 10/15/PBI/2008 kriteria suatu bank dianggap sehat yaitu memiliki rasio BOPO dibawah 93%.

#### **2.1.9 Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Penilaian tingkat likuiditas perbankan biasanya menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai rasio pengukurnya. Menurut Simorangkir (2004) rasio *LDR* yaitu perbandingan antara jumlah total kredit pada *Dana Pihak Ketiga (DPK)*. Tingkat likuiditas bank dianggap sehat menurut Kasmir (2002) sebesar 81%-100%. Berdasarkan dari ketentuan Bank Indonesia (BI) nilai *LDR* antara 80%-110%.

Perbankan syariah tidak menggunakan istilah kredit (*loan*) tetapi menggunakan pembiayaan (*financing*). *Financing to Deposit Ratio* atau (*FDR*) yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh mana dana simpanan dari pihak ketiga yang digunakan untuk pembiayaan. Bank syariah dikatakan liquid jika dapat mengembalikan dana deposit kepada pihak ketiga saat ditagih dan juga dapat



memenuhi kebutuhan pembiayaan (*financing*) pada pihak eksternal. Diasumsikan bahwa *FDR* tinggi pada suatu bank dapat meningkatkan pendapatan bank syariah, baik berupa bonus maupun bagi hasil serta akan meningkatkan keuntungan.

#### **2.1.10 Bank Size**

*Size* atau ukuran bank merupakan rasio menunjukkan skala bank yang diamati dari jumlah aset, Log size, nilai pasar dan aktiva bank. Pengklasifikasian ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm* dan *small firm*. *Size* sendiri dihubungkan dengan konsep teori ekonomi, dalam teori ekonomi bahwa institusi besar akan lebih efisien dalam menghasilkan produk sehingga dapat meminimalisir biaya. Menurut (Azmi, 2004:5 dalam Fajria (2016)), bank yang skalanya besar akan lebih mudah dan efisien dalam menghasilkan output serta pelayanan ketimbang bank skala kecil.

Ukuran bank yang semakin besar maka dihubungkan dengan profitabilitasnya semakin besar juga. Hal ini diperkuat teori Weston dan Brigham (1994) bahwa perusahaan dengan aset yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan sejalan kegiatan operasionalnya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dasar pembuatan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan (Almunawwaroh & Marliana, 2018), pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh *CAR*, *NPF* dan *FDR* terhadap *Profitabilitas* Bank syariah di Indonesia. Dengan menggunakan 96 jumlah data laporan keuangan bank syariah periode 2009 sampai 2016. Sedangkan Teknik analisis datanya

menggunakan analisis regresi berganda dengan menunjukkan hasil bahwa variable *CAR* dan *NPF* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*, sedangkan variable *FDR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

2. (Estu, 2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *CAR*, *NPL*, *BOPO*, dan *LDR* Terhadap *Profitabilitas* Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia, data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank BUMN pada periode 2005-2015. Dalam penelitian Zulkarnain menggunakan teknik sampling jenuh dalam pengambilan populasi. Sedangkan pada Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil bahwa variable *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA*, sedangkan *NPL*, *BOPO*, dan *LDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.
3. (Kusumastuti & Alam, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analysis of Impact of *CAR*, *NPF*, *BOPO* on *Profitability* of Islamic Banks (Year 2015-2017), populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah yang telah dipublikasikan tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sedangkan Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan bahwa variabel *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan variabel *CAR* dan *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.
4. (Syachreza, Danny, 2020) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR*, *Bank Size* dan *BOPO* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Syachreza menggunakan Teknik purposive

sampling dengan jumlah sampel sebanyak 11 bank umum syariah periode 2012-2017, jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang diukur dengan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan bahwa variable CAR, FDR, Bank Size tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

5. Penelitian (Munir, 2018) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan oleh Munir yaitu deskriptif kuantitatif, variable independennya yaitu CAR, NPF, FDR dan Inflasi dan dependennya adalah ROA. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan bulanan keuangan periode Juli 2015-Agustus 2018 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Indonesia. Sedangkan metode yang digunakan oleh Munir yaitu purposive sampling dan Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variable CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap variable ROA. Sedangkan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
6. (Fatah & Rahadian, 2018) melakukan penelitian berjudul Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. Populasi yang digunakan oleh Fatah dalam penelitiannya adalah Bank Umum Syariah periode 2012-2016 dengan jumlah populasi sebesar 11 bank umum syariah menggunakan laporan keuangan triwulan dan mendapatkan 220 sampel. Teknik yang digunakan yaitu purposive

sampling. Sedangkan penggunaan Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan bahwa variable CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

7. (Medyawati & Yunanto, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of FDR, BOPO and Profit Sharing on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia*. Objek penelitian dari Medyawati meliputi 13 bank umum syariah yang terdaftar periode 2010-2016 pada laporan keuangan tahunan. Sedangkan metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi berganda dengan hasil menunjukkan variable BOPO dan Profit Sharing berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
8. Penelitian yang dilakukan (Gusmawanti et al., 2020) dengan judul *The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability of Indonesian Islamic Bank*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan populasi sebanyak 14 bank. Metode analisis yang digunakan oleh Ayu yaitu analisis regresi data panel dengan menunjukkan hasil bahwa variable FDR tidak berpengaruh signifikan negative terhadap ROA, variable NPF berpengaruh tidak signifikan positif terhadap ROA dan variable BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
9. Penelitian (Irawan & Kharisma, 2020) yang berjudul *Pengaruh Net Operating Margin terhadap Return On Asset pada Perbankan Syariah tahun 2013-2017*.

Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan memperoleh data dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2013-2017. Jumlah populasi pada penelitian yang dilakukan oleh Irawan yaitu 6 bank umum syariah. Sedangkan metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan menunjukkan hasil bahwa variable NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

10. (Sari, Silfani Permata; Haryanto, 2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Pada penelitian ini menggunakan data deskriptif sekunder yaitu laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan pada periode 2011-2015. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dari 11 bank umum syariah didapat 5 bank yang layak untuk diteliti. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan variable CAR dan NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, variable NOM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variable FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan sedangkan bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

11. (Haryati & Widyarti, 2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Size, Leverage, NPL, Bopo dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional periode 2010-2014. Haryati menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah 19 bank. Sedangkan dalam metode teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil bahwa

variable STDA dan NPL tidak berpengaruh signifikan, variabel LTDTA dan BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Sedangkan Size dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

12. Dalam penelitian (Wardana & Widyarti, 2015) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan Size terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Wardana menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel pada bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2011-2014. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil bahwa variable CAR, BOPO dan Size berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
13. (Yildirim & Ildokuz, 2020) melakukan penelitian berjudul “Determining The Relationship Between CAMLS Variables and Profitability : An Application on Banks in The Bist Bank Index” dengan data 11 bank dalam BIST Bank Index periode 2005-2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data panel. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Management Adequacy/kecukupan manajemen*, *Liquidity status*, *Asset Quality*, *Market Risks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Management Adequacy/kecukupan manajemen*, *Liquidity status* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Namun variabel *Asset Quality*, *Market Risks* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

14. (Munandar, 2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut bulanan, Juni 2014 – Maret 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Net Operating Margin (NOM)*. Variabel independen yang digunakan *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*, *Net Performing Financing (NPF)*. Hasil menunjukkan variabel *Net Performing Financing (NPF)*, berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Operating Margin (NOM)*, sedangkan secara simultan *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* dan *Net performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin (NOM)*.
15. (Lisa, 2016), penelitian dengan judul “Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia” dalam penelitian ini menggunakan desain kausalitas. Populasi sampel dalam penelitian berjumlah 98 Koperasi BMT, metode pengambilan sampel menggunakan metode non finger dan purposive sampling dan menghasilkan 44 koperasi syariah. Metode analisis data regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Equity (ROE)*. Variabel independen yang digunakan *Distribution of Funding, Capital Structure, Third Party Funds, Non Performing Financing (NPF)*. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Capital Structure* atau Struktur Modal, Simpanan dan *Non Performing Financing (NPF)*, berpengaruh

signifikan terhadap distribusi biaya. Secara simultan variabel *Capital structure*, *Third Party Funds* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, sedangkan secara parsial *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

16. (Suryanto & Susanti, 2020), penelitian berjudul “Analisis *Net Operating Margin (NOM)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Debt Ratio (FDR)* dan Pengaruhnya pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia” metode analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan regresi data panel. Variabel dependen yang digunakan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*. Variabel independen yang digunakan *Net Operating Margin (NOM)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Debt Ratio (FDR)*. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh signifikan positif terhadap *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*. Sedangkan secara parsial variabel *Financing to Debt Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.
17. (Kuswahariani et al., 2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Non Performing Financing (NPF)* Secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia” data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan triwulan keuangan yang terdiri dari 3 bank umum syariah periode 2011 – 2017. Metode analisis data analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Variabel dependen yang digunakan *Non Performing Financing (NPF)*. Variabel independen yang digunakan *Financing to Deposit Ratio*



(*FDR*), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Inflasi*, *Gross Domestic Product (GDP)*. Hasil menunjukkan secara umum variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Pada segmentasi mikro variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*, sedangkan variabel *Net Operating Margin (NOM)* dan *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

18. (Damanhur et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul “What is Determinant of *Non Performing Financing* in Branch Sharia Regional in Indonesia” data yang digunakan dalam penelitian ini laporan ikhtisar BPD unit syariah periode 2014-2015 dengan data sampel laporan triwulan di 18 BPDUS. Metode analisis data yang digunakan analisis data panel. Variabel dependen yang digunakan *Non Performing Financing (NPF)*. Variabel independen yang digunakan *Inflasi*, *suku bunga syariah*, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *total assets*. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Inflasi*, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Total Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Variabel *SBISyariah* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*
19. (Yadav et al., 2021), dengan penelitian berjudul “The nexus between *Firm Size*, *Growth and Profitability* : new panel data evidence from Asia-Pasific markets”

pendekatan data menggunakan database COMPUSTAT Global pada 12 industri Asia-Pasifik. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Variabel dependen yang digunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Variabel independen yang digunakan *Firm Size*, *Gross Domestic Product*, *Leverage*. Hasil menunjukkan variabel *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profitability*, sedangkan variabel *GDP*, *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitability*

20. (Yazdanfar & Öhman, 2015) melakukan penelitian dengan judul “The Growth-Profitability nexus among Swedish SMEs” analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi kuadrat, efek tetap, regresi acak, dan regresi kuantil bootstrap. Variabel dependen yang digunakan *Firm Growth*. Variabel independen yang digunakan *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size*, *Firm Age*, *Afiliasi Industri*. Hasil menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Firm Size*, *Firm Age* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Growth*. Variabel *Afiliasi Industri* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Growth*.
21. (Kinanti & Purwohandoko, 2017) dengan penelitian berjudul “Influence of Third Party Funds, CAR, NPF, and FDR Towards the Return On Assets of Islamic Banks In Indonesia” data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 bank syariah yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan 2008-2013. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan *Return On Assets (ROA)*. Variabel independent yang digunakan *DPK*, *CAR*, *NPF*, *FDR*. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan *DPK*, *CAR*, *FDR* berpengaruh terhadap *ROA*. Variabel *DPK*, *NPF* positif

signifikan terhadap *ROA*, variabel *CAR*, dan *FDR* negatif signifikan terhadap *ROA*.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Almunawwaroh, dan R. Marlina (2018)	Analisis regresi linier berganda	<b>Dependen :</b> <i>Profitabilitas</i> ( <i>Return On</i> <i>Asset</i> ) <b>Independen</b> : <i>CAR, NPF,</i> <i>FDR</i>	<b>1.</b> Variabel <i>CAR, NPF</i> negatif signifikan terhadap <i>Profitability</i> <b>2.</b> Variabel <i>FDR</i> positif signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i>
(Estu, 2017)	Analisis regresi linier berganda	<b>Dependen :</b> <i>Profitabilitas</i> <b>Independen</b> : <i>CAR, NPL,</i> <i>BOPO, LDR</i>	<b>1.</b> Variabel <i>CAR</i> positif signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> <b>2.</b> Variabel <i>NPL, BOPO,</i> <i>dan LDR</i> negatif signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i>
(Kusumastuti & Alam, 2019)	Analisis regresi linier berganda	<b>Dependen :</b> <i>Profitability</i>	<b>1.</b> Variabel <i>BOPO</i>

		<b>Independen</b> : <i>CAR, NPF, BOPO</i>	signifikan terhadap <i>Profitability</i> 2. Variabel <i>CAR, NPF</i> tidak signifikan terhadap <i>Profitability</i>
(Syachreza, Danny, 2020)	Analisis regresi linier berganda	<b>Dependen :</b> <i>Profitability (Return On Asset)</i> <b>Independen :</b> <i>CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO</i>	1. Variabel <i>CAR, FDR, Bank Size</i> tidak signifikan terhadap <i>Profitability</i> 2. Variabel <i>NPF, BOPO</i> negatif signifikan terhadap <i>Profitability</i>
(Munir, 2018)	Analisis regresi linier berganda	<b>Dependen :</b> <i>Profitability</i> <b>Independen :</b> <i>CAR, NPF, FDR, Inflasi</i>	1. Variabel <i>CAR, NPF, FDR, Inflasi</i> secara simultan signifikan terhadap <i>Profitability</i>

			<p>2. Variabel <i>NPF</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Profitability</i></p> <p>3. Variabel <i>CAR, FDR, Inflasi</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i></p>
(Fatah & Rahadian, 2018)	Analisis regresi linier berganda	<p><b>Dependen :</b> <i>Return On Asset (ROA)</i></p> <p><b>Independen :</b> <i>CAR, FDR, NPF, BOPO</i></p>	<p>1. Variabel <i>CAR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i></p> <p>2. Variabel <i>NPF, FDR, BOPO</i> negatif signifikan terhadap <i>ROA</i></p>
(Medyawati & Yunanto, 2018)	Analisis regresi linier berganda	<p><b>Dependen :</b> <i>Profitability</i></p>	<p>1. Variabel <i>BOPO, Profit</i></p>

		<b>Independen</b> : <i>FDR</i> , BOPO, <i>Profit</i> <i>Sharing</i>	<i>Sharing</i> positif signifikan terhadap <i>Profitability</i> 2. Variabel <i>FDR</i> tidak signifikan terhadap <i>ROA</i>
(Gusmawanti et al., 2020)	Analisis regresi data panel	<b>Dependen :</b> <i>Profitability</i> <b>Independen</b> : <i>FDR, NPF,</i> BOPO	1. Variabel <i>FDR</i> tidak signifikan negatif terhadap <i>Profitability</i> 2. Variabel <i>NPF</i> tidak signifikan positif terhadap <i>Profitability</i> 3. Variabel BOPO negatif signifikan terhadap <i>Profitability</i>

(Irawan & Kharisma, 2020)	Analisis regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik	<b>Dependen :</b> <i>Profitability (Return On Asset)</i> <b>Independen :</b> <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	<b>1.</b> Variabel <i>NOM</i> positif signifikan terhadap <i>ROA</i>
(Sari, Silfani Permata; Haryanto, 2017)	Analisis regresi linier berganda	<b>Dependen :</b> <i>Profitability</i> <b>Independen :</b> <i>CAR, NOM, FDR, NPF, Pembiayaan Bagi Hasil</i>	<b>1.</b> Variabel <i>NPF</i> negatif signifikan terhadap <i>Profitability</i> <b>2.</b> Variabel <i>NOM</i> positif tidak signifikan terhadap <i>Profitability</i> <b>3.</b> Variabel <i>FDR</i> negatif tidak signifikan terhadap <i>Profitability</i> <b>4.</b> Variabel <i>Bagi Hasil, CAR</i> positif signifikan

			terhadap <i>Profitability</i>
(Haryati & Widyarti, 2016))	Analisis regresi linier berganda	<p><b>Dependen :</b> <i>Profitability (Return On Asset)</i></p> <p><b>Independen :</b> <i>Leverage (STDA &amp; LTDA)</i> <i>NPL, BOPO, LDR</i></p>	<p>1. Variabel <i>STDA, NPL</i> tidak signifikan terhadap <i>ROA</i></p> <p>2. Variabel <i>LTDA dan BOPO</i> negatif signifikan terhadap <i>ROA</i></p> <p>3. Variabel <i>Size, LDR</i> positif signifikan terhadap <i>ROA</i></p>
(Wardana & Widyarti, 2015)	Analisis regresi linier berganda	<p><b>Dependen :</b> <i>Profitability (Return On Asset)</i></p> <p><b>Independen :</b> <i>CAR, FDR, BOPO, Size</i></p>	<p>1. Variabel <i>CAR, BOPO, Size</i> negatif signifikan terhadap <i>Profitability</i></p> <p>2. Variabel <i>FDR, NPF</i></p>



			tidak signifikan terhadap <i>Profitability</i>
(Yildirim & Ildokuz, 2020)	Analisis regresi data panel	<p><b>Dependen :</b> <i>Profitability (Return On Equity &amp; Return On Asset)</i></p> <p><b>Independen :</b> <i>CAR, Managemen Adequacy, Liquidity status, Asset Quality, Market Risks</i></p>	<p>1. Variabel <i>CAR, Managemen Adequacy, Liquidity status</i> signifikan terhadap <i>Profitability</i></p> <p>2. Variabel <i>Asset Quality, Market Risks</i> tidak signifikan terhadap <i>Profitability</i></p>
(Munandar, 2020)	Analisis regresi linier berganda	<p><b>Dependen :</b> <i>Profitability (Net Operating Margin)</i></p> <p><b>Independen :</b> <i>KAP, NPF</i></p>	<p>1. Variabel <i>NPF</i> negatif signifikan terhadap <i>NOM</i></p> <p>2. Variabel <i>NPF, KAP</i> secara simultan</p>

			signifikan terhadap <i>NOM</i>
(Lisa, 2016)	Analisis regresi linier berganda	<p><b>Dependen :</b> <i>Profitability (Return On Equity)</i></p> <p><b>Independen :</b> <i>Distribution of Funding, Capital Structure, DPK, NPF</i></p>	<p>1. Variabel <i>Capital Structure, NPF, DPK</i> signifikan terhadap <i>Distribution of Funding</i></p> <p>2. Variabel <i>Capital structure, DPK</i> secara simultan signifikan terhadap <i>Profitability</i></p> <p>3. Variabel <i>NPF</i> secara parsial tidak signifikan terhadap <i>Profitability</i></p>
(Kuswahariani et al., 2020)	Analisis regresi data panel	<p><b>Dependen :</b> <i>Profitability (BOPO)</i></p> <p><b>Independen :</b></p>	1. Variabel <i>NOM</i> positif signifikan terhadap BOPO

		<i>NOM, NPF, FDR</i>	2. Variabel <i>NPF, FDR</i> secara parsial negatif signifikan terhadap BOPO
(Kuswahariani et al., 2020)	Analisis deskriptif dan Analisis regresi data panel	<b>Dependen :</b> <i>Profitability (NPF)</i> <b>Independen :</b> <i>FDR, CAR, NOM, ROE, Inflasi, GDP</i>	1. Variabel <i>CAR</i> positif signifikan terhadap <i>NPF</i> 2. Variabel <i>NOM, GDP</i> negatif signifikan terhadap <i>NPF</i> 3. Variabel <i>FDR, NOM, ROE</i> secara umum negatif terhadap <i>NPF</i>
(Damanhur et al., 2018)	Analisis regresi data panel	<b>Dependen :</b> <i>Profitability (NPF)</i>	1. Variabel <i>Inflasi, GDP, total asset</i>

		<b>Independen</b> <b>:</b> <i>Inflasi,</i> <i>GDP, FDR,</i> <i>total asset,</i> <i>suku bunga</i> <i>syariah</i>	signifikan terhadap <i>NPF</i> <b>2.</b> Variabel <i>SBI</i> <i>Syariah,</i> <i>FDR</i> tidak signifikan terhadap <i>NPF</i>
(Yadav et al., 2021)	Analisis regresi data panel	<b>Dependen :</b> <i>Profitability</i> <i>(Return On</i> <i>Asset &amp;</i> <i>Return On</i> <i>Equity)</i> <b>Independen</b> <b>:</b> <i>Firm Size,</i> <i>GDP,</i> <i>Leverage</i>	<b>1.</b> Variabel <i>Firm Size</i> negatif signifikan terhadap <i>Profitability</i> <b>2.</b> Variabel <i>GDP,</i> <i>Leverage</i> positif signifikan terhadap <i>Profitability</i>
(Yazdanfar & Öhman, 2015)	Analisis regresi kuadrat, regresi acak, dan regresi kuantil	<b>Dependen :</b> <i>Profitability</i> <i>(Firm</i> <i>Growth)</i> <b>Independen</b> <b>:</b> <i>ROA, Firm</i> <i>Size, Firm</i>	<b>1.</b> Variabel <i>ROA, Firm</i> <i>Size, Firm</i> <i>Age</i> positif signifikan terhadap <i>Firm</i> <i>Growth</i>

		<i>Age, Afiliasi Industri</i>	2. Variabel <i>afiliasi industry</i> signifikan terhadap <i>Firm Growth</i>
(Kinanti & Purwohandoko, 2017)	Analisis regresi linier berganda	<b>Dependen :</b> <i>Profitability (Return On Asset)</i> <b>Independen :</b> <i>CAR, DPK, NPF, FDR</i>	1. Variabel <i>DPK, NPF</i> positif signifikan terhadap <i>ROA</i> 2. Variabel <i>CAR, FDR</i> negatif signifikan terhadap <i>ROA</i>
(Astutiningsih & Baskara, 2018)	Analisis regresi linier berganda	<b>Dependen :</b> <i>Profitability (Return On Asset)</i> <b>Independen :</b> <i>CAR, DPK, Size, LDR</i>	1. Variabel <i>CAR, Size, LDR</i> positif signifikan terhadap <i>ROA</i> 2. Variabel <i>DPK</i> tidak signifikan terhadap <i>ROA</i>

Sumber : Penelitian Terdahulu

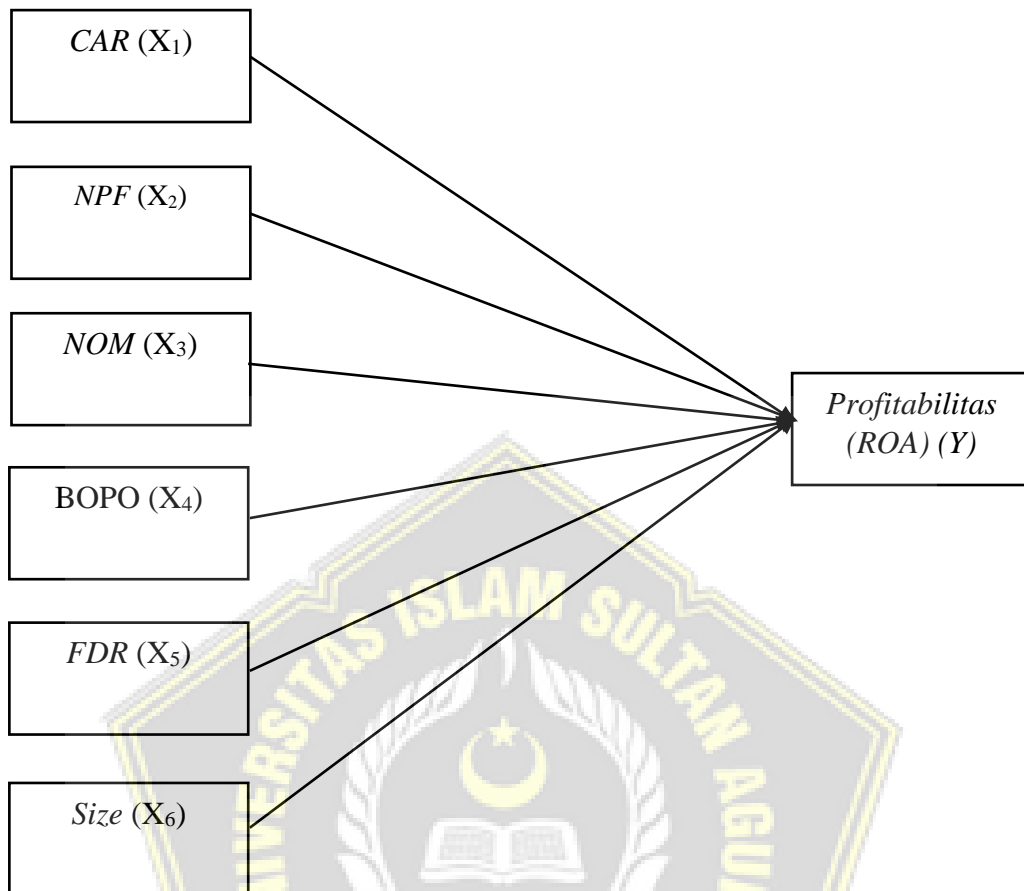
## 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas yang diproksikan *return on asset* indikator pengukuran kinerja perusahaan membentuk laba dengan memanfaatkan nilai suatu aset, tingkat penjualan maupun modal pemilik perusahaan yang dimiliki. Profitabilitas lebih diutamakan dengan mengukur nilai asetnya. disimpulkan secara spesifik lebih mengacu dan merujuk ke *Return on Asset (ROA)*, yang pengukuran sumber dananya diukur dengan aset, dan sebagian berasal dari simpanan masyarakat. Disimpulkan profitabilitas bank merupakan indikator yang penting dalam perbankan, pengukuran ROA pada neraca bank dinilai lebih mewakili nilai aset dan kewajiban.

Selain untuk mengukur kinerja bank juga sebagai penilaian dalam kesehatan perbankan. Akan tetapi keterbatasan dalam ROA tidak sembarang dapat digunakan pada semua sektor industri, karena adanya perbedaan basis aset yang berbeda. Lebih cocok digunakan perbankan, karena itu rasio CAMEL'S sangat penting, karena memenuhi aspek-aspek perbankan yaitu dari kecukupan modal, aset, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan ukuran. Sehingga memberikan kemudahan dalam perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta mendeteksi *financial distress* perusahaan. Dengan pengukuran rasio CAMEL'S diproksikan (*CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR, dan size*) dapat memberikan gambaran kinerja bank terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset*.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan rasio kinerja perbankan dalam mengetahui tingkat kemampuan perbankan dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank demi menunjang aset yang berpotensi mengalami gagal bayar resiko kredit yang disalurkan oleh perbankan (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Rasio *CAR* disebut juga rasio kecukupan modal perbankan.

Tingginya nilai *CAR* dalam perbankan, menunjukkan keuntungan bank semakin besar dan menandakan kondisi bank semakin sehat. Sebaliknya jika nilai

*CAR* rendah bank tidak memiliki kecukupan modal yang cukup sehingga dapat menghambat operasional. Dalam penyaluran kredit dari perbankan kepada nasabah, dana atau modal didapat berasal dari Investor, pemilik bank, maupun pemegang saham. Selain sebagai penyaluran kredit, modal/dana bank digunakan untuk mencari keuntungan seperti pinjaman antar bank. Berkaitan dengan teori *Stewardship*, hasil rasio *CAR* dapat mempengaruhi keputusan yang akan dibuat steward dalam mengelola perencanaan modal. Nilai *CAR* yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu memenuhi harapan principal dan *stakeholder*. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Estu, Ahmad Zulkarnain (2017), A. Sari, Silfani Permata, dan Haryanto (2017), Bahadir et al (2020) dalam penelitiannya menghasilkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*

H1 : *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas**

*Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio untuk menunjukkan kinerja bank syariah mengatur resiko pembiayaan. Dalam istilah perbankan konvensional disebut *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh bank kepada nasabah dengan klasifikasi kredit macet. Ramadhan, (2015) Rasio Pembiayaan bermasalah yaitu perbandingan *NPF* dengan aktiva produktif bank. Menurut (Sumarlin, 2016) tingginya *NPF* menandakan kredit macet semakin tinggi dan manajemen pembiayaan menjadi buruk.



Berkaitan dengan teori *Sharia Enterprise Theory* (SET) bank amanah adalah bank yang menjaga kepentingan seluruh stakeholder. Apabila *NPF* semakin tinggi dinilai tingkat pengkreditannya tinggi, berarti bank kurang mampu menjaga nasabah mengakibatkan kinerja bermasalah (Suprianto et al., 2020). Sebaliknya jika *NPF* rendah mengindikasikan rendahnya resiko pembiayaan sehingga *Return On Asset* meningkat (Irmawati, 2014). Semakin tinggi *NPF* berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fatah et al (2018), R. Syahreza, Danny (2020), Silfani et al (2017), Syamni et al (2018) *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

H2 : *Non Performing Financing* Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Profitabilitas

### 3. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas

*Net Operating Margin (NOM)* sebagai proksi *Management*, menggambarkan kemampuan bank dalam pengelolaan total aset produktif sehingga menciptakan keuntungan bersih lebih besar. Rasio *NOM* merupakan persamaan dari *Net Interest Margin*. Semakin besar nilai *NOM* maka operasional bank menjadi baik, maka kondisi bank yang bermasalah semakin kecil, artinya bank bekerja dengan efisien.

Berkaitan dengan teori *Stewardship* dan teori *Efficiency Bank*, nilai *NOM* yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan manajemen yang baik oleh (*steward*) pengelola perusahaan sehingga mampu memenuhi harapan pemilik modal. Pada teori *Efficiency Bank*, nilai *NOM* yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mengelola aset secara optimal dan efisien maka meningkatkan nilai, kinerja

perusahaan serta dapat memperoleh keuntungan laba (*Profitability*) secara maksimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Irawan & Kharisma (2020), Dadang dan Sussy (2020), A. Silfani et al (2017) menunjukkan *NOM* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*.

H3 : *Net Operating Margin* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Profitabilitas*

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), sebagai rasio rentabilitas (*earnings*). BOPO menunjukkan kemampuan perbankan guna memperoleh keuntungan dalam operasionalnya. Dengan tujuan menutup biaya operasional dengan pengukuran pada pendapatan operasional. Sangia (2012) BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalisir resiko ketidakpastian operasional bank. Resiko operasional bank bisa timbul dari kerugian atau gagalnya jasa-jasa produk. Maka tinggi nilai BOPO pada bank mengindikasikan kinerja manajemen operasional buruk, sehingga *Return On Asset* menurun. Berkaitan dengan teori *Stewardship* dan teori *Efficiency Bank*.

Teori *Stewardship*, semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan kinerja keuangan semakin menurun, hal ini adanya ketidakpastian pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Sehingga dinilai kinerja perusahaan buruk dan tidak mampu memenuhi ekspektasi *principal* dan *stakeholder*. Sebaliknya jika semakin rendah BOPO maka kinerja operasional semakin baik. Pada teori *Efficiency Bank*, rasio BOPO yang sangat besar memunculkan resiko operasional

seperti kerugian maupun produk yang ditawarkan bank tidak laku, sehingga tidak optimal dan efisien sehingga *Profitabilitas* bank menurun. Hal ini diperkuat oleh penelitian R. Haryati, E. Widyarti (2016), Iqbal et al (2020) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*

H4 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas

#### 5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai aspek *Liquidity* perbankan, atau rasio guna mengukur simpanan dana pihak ketiga (*DPK*) yang nantinya digunakan pembiayaan. Sumarlin (2016) *FDR* menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada debitur serta membayarkan kembali ke deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Besaran nilai *FDR* pada bank akan menunjukkan penilaian tingkat likuiditas pada bank. Selain itu *FDR* merupakan salah satu variabel dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan. *FDR* atau rasio jumlah pembiayaan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Tingginya *FDR* memberikan indikasi bahwa likuiditas pada bank semakin rendah atau kurang likuid (Muhammad, 2005 : 55).

Berkaitan dengan teori *Sharia Enterprise Theory*, semakin tinggi *FDR* keuntungan bank syariah semakin meningkat, dengan asumsi penyaluran pembiayaan yang cukup. Jadi *FDR* memberi dampak positif terhadap *Profitabilitas* yang diukur dengan *ROA*, implikasi teori ini bahwa pembagian keuntungan tidak hanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan tetapi juga pihak-pihak yang tidak berkepentingan langsung, dan teori *Sharia Enterprise Theory* membawa manfaat

bagi pemegang saham, stakeholder, masyarakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018), R. Haryati, E. Widyarti (2016), Syamni et al (2016) *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

H5 : *Financing to Deposit Ratio* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas

## 6. Pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan *Size*, yaitu skala ruang lingkup ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam pengukuran struktur modal. Aset yang dimiliki perusahaan mengidentifikasi atas ukuran dalam perusahaan, semakin besar aset perusahaan maka *Size* perusahaan menjadi besar sehingga keuntungan menjadi tinggi. Aset bank yang tinggi digunakan dalam operasional seperti penyaluran pembiayaan, deposito ataupun investasi. Menurut Weston & Brigham (1994) aset yang besar pada perusahaan akan menghasilkan keuntungan lebih besar dengan diikuti operasionalnya.

Berkaitan dengan teori *Efficiency Bank*, besaran nilai dalam *Size* berpengaruh terhadap penilaian kinerja bank, bahwa bank *size* kecil akan memberikan pelayanan operasional yang berbeda dengan bank *size* besar. Pada bank *size* besar mudah memberikan pelayanan yang lebih lengkap serta output dapat lebih murah. Bank dengan skala *size* besar cenderung memiliki aset yang besar sehingga mendorong operasional serta produktif dalam kinerja perusahaan. Berkaitan teori *Stewardship*, Bank dengan *size* besar cenderung memiliki aset yang besar, dapat memberikan operasional dengan baik, sehingga layanan dan jasa yang diberikan bank dapat optimal. Karena itu variabel *Size* berpengaruh positif terhadap

*Profitabilitas*. Hal ini didukung oleh penelitian R. Haryati, E. Widyarti (2016), Yazdanfar dan Ohman (2015), K. Astutiningsih, I. Baskara (2018) ukuran perusahaan atau *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

H6 : *Size* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Profitabilitas*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan studi empiris bank umum syariah periode 2017-2020, deskriptif asosiatif menggambarkan serta menjelaskan adanya variabel-variabel yang dibahas hubungannya berkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan menyajikan gambaran secara faktual, terstruktur mengenai tujuan hubungan antar variabel dalam penelitian. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yakni menggunakan komponen yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini meliputi *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR*, *Size* untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yakni *Profitabilitas* bank umum syariah yang diprosikan *ROA*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi diartikan yaitu keseluruhan kumpulan objek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas didalam suatu penelitian (E. Litriani, 2016). Dengan kata lain populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah total keseluruhan bank umum syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Indonesia.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel dapat diartikan bagian dari populasi yang diambil untuk objek pengamatan secara langsung serta dijadikan dasar pengambilan kesimpulan, atau

himpunan objek yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan banyak sampel yang akan diteliti menggunakan kriteria dibawah ini :

1. Perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2020
2. Bank umum syariah yang menerbitkan annual report 2017-2020.
3. Bank umum syariah memiliki informasi data keuangan lengkap periode 2017-2020

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dimana fenomena objek yang dikaji menggunakan pengukuran angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan terkontrol (Sukmadinata, 2009). Dengan menggunakan symbol angka maka teknik perhitungan menghasilkan kesimpulan di dalam suatu parameter. Sumber data yang digunakan penelitian yaitu data sekunder diperoleh dengan dokumentasi yang sudah disusun penulis dan peneliti terdahulu, dan juga sumber lain yang berkaitan. Data sekunder penelitian ini diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia yang sudah dipublikasikan pada periode 2017-2020 diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)), Bloomberg, dan *website* perusahaan perbankan terkait.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini dengan Studi Pustaka dan metode dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian melalui jurnal, literatur dan data-

data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan mencatat data-data informasi terkait melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dalam periode 2017-2020 diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)), Bloomberg, dan *website* perbankan terkait. Data informasi tersebut berguna untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

### 3.5 Variabel dan Indikator

Variabel dapat diartikan sesuatu objek pengamatan penelitian atau faktor yang berperan dalam gejala yang akan diteliti (Siyoto, Sandu, 2015). Menurut Sugiyono (2012), variabel adalah sesuatu berbentuk yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai objek penelitian atau titik perhatian dalam penelitian (Arikunto, 2010). Tujuan dengan menggunakan variabel yaitu dapat dengan mudah dalam memperoleh dan menelaah permasalahan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*).

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi variabel Independen. Variabel dependen diamati variasinya berasal dari variabel independent, variabel terikat sebagai suatu kondisi yang hendak diteliti. Variabel dependen penelitian ini adalah *Profitabilitas* bank umum syariah yang diproksikan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator mengukur profitabilitas bank umum syariah secara keseluruhan. *Return On Asset* merupakan jenis rasio *profitabilitas*, indikator *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efisiensi dan daya guna suatu perusahaan dalam menciptakan



keuntungan atau laba disertai penggunaan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki (Martono, 2004). Rasio *ROA* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*EAT*) dengan total aset yang dimiliki. Rumus *ROA* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

(Kasmir, 2016:114)

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*Independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. (Litriani, 2016) variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan terdiri dari : *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR* dan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi *Size*.

#### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*CAR* atau rasio kecukupan modal yang memperlihatkan jumlah aktiva bank yang mengandung risiko kredit, penyertaan yang dibiayai oleh modal bank, di lain sisi sumber-sumber pembiayaan dari luar (Dendawijaya, 2005). Serta kemampuan dari manajemen bank untuk mengontrol resiko yang timbul dari besarnya modal bank. Rasio *CAR* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

#### 2. *Non Performing Financing (NPF)*

*NPF* merupakan rasio untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank berdasarkan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan bank kepada pihak

ketiga/nasabah (Diyani dan Oktapriana, 2020). Nilai *NPF* dapat dihitung dengan total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3. *Net Operating Margin (NOM)*

Indikator *NOM*, menurut Ihsan (2013) merupakan rasio utama rentabilitas (*earning*) untuk mengetahui *performance* bank dari pengelolaan aktiva produktif dalam menciptakan laba pada bank syariah. Nilai *NOM* dapat dihitung melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktifnya. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata - rata AP}} \times 100\%$$

### 4. *Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO merupakan salah satu rasio rentabilitas (*earning*) dalam mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank melaksanakan operasional kegiatannya. Rasio BOPO dijadikan pengukur efisiensi bank karena menggambarkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional dan juga mengontrol output beban operasional. Nilai BOPO dihitung dengan membandingkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio *FDR* merupakan rasio penilaian likuiditas bank, mengukur seberapa jauh mana dana simpanan dari pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan dan juga dengan membayar kembali kepada deposan. Ukuran dari *FDR* dihitung dengan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Financing Provided}}{\text{Third Party Funds}} \times 100\%$$

### 6. *Ukuran Perusahaan*

Rasio *Size* sebagai proksi dari ukuran perusahaan merupakan rasio ukuran menunjukkan skala pada bank yang diamati dari jumlah aset, Log size, nilai pasar dan aktiva bank. Pada penelitian ini rasio *Size* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = LN (Total Asset)$$

#### 3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan unsur untuk membantu komunikasi penelitian tentang petunjuk bagaimana variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui pengukuran dalam suatu variabel. Pada penelitian ini akan dijabarkan operasional variabel dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<b>Variabel Dependen</b>			
<i>ROA</i>	Rasio keuangan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak ( <i>EAT</i> ) dengan total asset yang dimiliki (Kasmir, 2016:114)	$\frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$	Rasio
<b>Variabel Independen</b>			
<i>CAR</i>	Rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan aktiva bank yang mengandung risiko kredit, penyertaan yang dibiayai oleh modal bank, di lain sisi sumber-sumber pembiayaan dari luar, (Syahreza, 2020)	$\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>NPF</i>	Rasio untuk pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank berdasarkan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan bank kepada pihak ketiga/nasabah, (Diyani dan Oktapriana, 2020)	$\frac{Pembiayaan Bermasalah}{Total Pembiayaan} \times 100\%$	Rasio

<i>NOM</i>	Merupakan rasio utama rentabilitas ( <i>earning</i> ) untuk mengetahui kemampuan bank mengelola aktiva produktif untuk menciptakan laba bersih pada bank syariah, (Irawan & Kharisma, 2020)	$\frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - rata AP} \times 100\%$	Rasio
BOPO	Rasio keuangan untuk mengukur efisiensi bank menggambarkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional dan mengontrol output beban operasional, (Nimah dan Maguni, 2019)	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>FDR</i>	Merupakan rasio dalam penilaian likuiditas bank, dengan mengukur seberapa jauh mana dana simpanan dari pihak ketiga yang digunakan pembiayaan dan membayar kembali kepada deposan, (Diyani dan Oktapriana, 2020)	$\frac{\text{Financing Provided}}{\text{Third Party Funds}} \times 100\%$	Rasio

<i>Size</i>	Rasio ukuran yang menunjukkan skala bank yang diamati dari jumlah aset, (Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2019)	$LN(Total Asset)$	Rasio
-------------	--	-------------------	-------

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang dipaparkan dalam bentuk angka yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengklasifikasi data variabel berdasarkan nilai maksimum, minimum, *mean*, standar deviasi setiap variabel. Sehingga menyajikan informasi, data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menggunakan alat regresi linier berganda, ada beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data-data penelitian ini, diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokoreksi, uji multikolinearitas.

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

Uji normalitas merupakan prosedur untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal ataupun tidak (Nuryadi et al., 2017). Pada uji normalitas umumnya untuk mengukur data berskala interval, rasio, maupun ordinal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov merupakan suatu tes *goodness-of-fit* yaitu tingkat kesesuaian distribusi tertentu. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov

normal atau tidaknya distribusi jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal, jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi normal maka asumsi normalitas terpenuhi.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi dengan adanya ditemukan hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Menurut (Ghozali, 2013) hasil yang menunjukkan bahwa adanya multikolinieritas jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ . Disimpulkan bahwa jika nilai VIF pada variabel independent dibawah 10 dan nilai tolerancenya lebih besar dari 0,1 berarti menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel. Sebaliknya nilai VIF pada variabel independent diatas 10 dan nilai tolerance lebih kecil 0,1 menunjukkan bahwa ada masalah multikolinieritas antar variabel dalam regresi.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Uji Autokorelasi menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan (*error cofounding*) pada periode  $t$  pada kesalahan pengganggu periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson (DW) yaitu dengan membandingkan nilai statistik DW dengan tabel DW. Dalam penilaian Durbin Watson (DW), pada pengambilan keputusan jika nilai DW berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$ , dapat dibuat persamaan rumus :  $(dU < DW < 4-dU)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa regresi antara variabel independen dengan variabel bebas tidak terjadi autokorelasi data maka layak dilanjut penelitian dalam analisis regresi linier berganda.

### 3.2.4 Uji Heterokedastisitas (*Park test*)

Uji heterokedastisitas menguji residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi yang terjadi ketidaksamaan *variance* setiap variabel independen. Heteroskedastisitas dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat asumsi klasik dan mengetahui adanya penyimpangan regresi. Penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji park. Regresi yang baik tidak adanya heteroskedastisitas dengan nilai  $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ , atau semua nilai  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dengan batas signifikansi 0,05 atau disebut batas kritis.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis melibatkan lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Menggunakan regresi linier berganda mempunyai tujuan meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium) dan variabel independent sebagai prediktor yang digunakan untuk menaksir nilai dari variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan membuktikan sejauh mana variabel independen yakni *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR* dan *Size* dengan nilai dependen *ROA*, analisis ini menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Metode statistik yang akan digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang datanya dinyatakan menggunakan *numeric* atau angka-angka dalam perhitungannya menggunakan aplikasi statistic computer SPSS. Model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Informasi keterangan :



Y	=	<i>Return On Asset (ROA)</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	=	Koefisien Variabel Independen
X <sub>1</sub>	=	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X <sub>2</sub>	=	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>
X <sub>3</sub>	=	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>
X <sub>4</sub>	=	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
X <sub>5</sub>	=	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>
X <sub>6</sub>	=	<i>Size</i>
e	=	<i>Standard Error</i>

### 3.6.4 Uji Kebaikan Model

#### 3.6.4.1 Uji F

Uji f (*goodness of fit*) atau uji secara simultan variabel independen (bebas) menjelaskan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Menurut (Ghozali, 2016:96) uji statistik f apakah memiliki pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diuji secara simultan yaitu *CAR*, *NPF*, *NOM*, BOPO, *FDR*, dan *Size* apakah dapat menjelaskan pada variabel dependen (*ROA*). Dasar pengambilan keputusan pada uji f sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : variabel independent (X) secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H<sub>a</sub> : variabel independent (X) simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Nilai probabilitas  $\leq 0,05$  ; H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima, nilai probabilitas  $> 0,05$  ;

H<sub>a</sub> ditolak, H<sub>0</sub> diterima.

### 3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R square, dilakukan untuk melihat besaran kontribusi variabel independent *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO* dan *Size* (*X*) secara simultan (Bersama) atau sesudah uji f dengan syarat hasil harus signifikan terhadap variabel dependen *ROA* (*Y*). Syarat pengambilan keputusan berdasarkan uji f yaitu  $\text{sig. } 0,00 < 0,05$  maka secara simultan variabel bebas signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji t atau uji secara parsial variabel independent (bebas) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen (terikat). Untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji statistik t, untuk menguji secara parsial dari keberhasilan koefisien. Dalam penelitian ini uji t menguji secara parsial masing-masing variabel independen yaitu *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR* dan *Size* berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen *ROA* dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel bebas dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Disimpulkan dengan pengujian uji t jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah periode 2017-2020. Perbankan merupakan lembaga keuangan bertujuan menjaga kestabilan perputaran uang suatu negara. Pada tahun 2019 muncul pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai sektor bisnis terhambat, maka pentingnya peran perbankan guna menopang ekonomi suatu negara. Alasan peneliti mengambil objek Bank Umum Syariah (BUS) yaitu bertumbuhnya lembaga keuangan berbasis syariah disaat pandemi Covid-19 dan eksistensi masyarakat yang cukup tinggi dari tahun ke tahun, sehingga peneliti berkeinginan untuk lebih fokus menilai pengaruh kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan memenuhi kriteria-kriteria penelitian ini. Penentuan sampel diambil melalui laporan keuangan tahunan periode 2017-2020 berjumlah 14 bank, dapat diakses melalui Statistik Perbankan Syariah dan website perusahaan masing-masing terkait. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel penelitian disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2020	14
2.	Bank umum syariah yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> periode 2017-2020.	(1)
	Bank umum syariah menerbitkan <i>annual report</i> 2017-2020.	13
3.	Bank umum syariah yang tidak memiliki informasi data keuangan lengkap penelitian periode 2017-2020.	(2)
	Bank syariah memiliki informasi data keuangan lengkap dan menerbitkan <i>annual report</i> 2017-2020	11
Jumlah sampel bank umum syariah		<b>11</b>
Jumlah periode penelitian 2017-2020		<b>4</b>
Total sampel akhir (Jumlah sampel x jumlah periode)		<b>11 x 4 = 44</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran informasi deskripsi data dari nilai minimum, nilai rata-rata, nilai maksimum, dan standar deviasi. Sampel penelitian ini berjumlah 44 sampel terdiri dari 11 bank umum syariah periode 2017-2020, hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ROA	44	-10,7700	13,5800	1,310909	0,565000	3,8322547
CAR	44	11,5100	49,4400	22,398182	19,375000	9,0746015
NPF	44	0,0100	22,0400	2,858636	2,610000	3,3854968
NOM	44	-29,9000	28,2600	3,044045	1,950000	9,0529588
BOPO	44	58,0700	217,4000	93,316818	94,550000	22,8093093
FDR	44	68,6400	196,7300	85,337273	81,870000	19,7544600
SIZE	44	28,3257	32,4745	30,442103	30,241741	1,1255833
Valid N (listwise)						

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, disimpulkan analisis statistik deskriptif jumlah sampel 11 bank umum syariah dengan total 44 observasi menunjukkan, variabel Profitabilitas yang diproksikan *ROA* memiliki nilai minimum dimiliki oleh Panin Dubai Syariah tahun 2017 sebesar -10,77%, nilai maksimum sebesar 13,58% dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPN Syariah) tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 1,31%, nilai median 0,56% dan nilai standar deviasi sebesar 3,832%. Dari uraian diatas disimpulkan, nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, menunjukkan penyebaran data berindikasi kurang baik.

Selanjutnya nilai mean lebih tinggi daripada nilai median, menunjukkan rata-rata data sampel tinggi.

Variabel *CAR* memiliki nilai minimum sebesar 11,51% dimiliki oleh Panin Dubai Syariah tahun 2017, nilai maksimum sebesar 49,44% yaitu pada BTPN Syariah tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 22,39%, nilai median 19,37% dan nilai standar deviasi sebesar 9,07%. Dari uraian diatas disimpulkan, nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan penyebaran data berindikasi baik. Selanjutnya nilai mean lebih tinggi daripada nilai median, menunjukkan rata-rata data sampel tinggi.

Variabel *NPF* memiliki nilai minimum sebesar 0,01% dimiliki BCA Syariah tahun 2020, nilai maksimum sebesar 22,04% oleh BJB Syariah tahun 2017, untuk nilai rata-rata sebesar 2,858%, nilai median 2,61% dan nilai standar deviasi sebesar 3,385%. Dari uraian diatas disimpulkan, nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, menunjukkan penyebaran data berindikasi kurang baik. Selanjutnya nilai mean lebih tinggi daripada nilai median, menunjukkan rata-rata data sampel tinggi.

Variabel *NOM* memiliki nilai minimum sebesar -29,9% dimiliki Panin Dubai Syariah tahun 2017, nilai maksimum sebesar 28,26% dimiliki BTPN Syariah tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 3,044%, nilai median 1,95% dan nilai standar deviasi sebesar 9,05%. Dari uraian diatas disimpulkan, nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, menunjukkan penyebaran data berindikasi kurang baik. Selanjutnya nilai mean lebih tinggi daripada nilai median, menunjukkan rata-rata data sampel tinggi.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 58,07% dimiliki oleh BTPN Syariah tahun 2019, nilai maksimum sebesar 217,4% oleh Panin Dubai Syariah tahun 2017, untuk nilai rata-rata sebesar 93,31%, nilai median 94,55% dan nilai standar deviasi sebesar 22,8%. Dari uraian diatas disimpulkan, nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan penyebaran data berindikasi baik. Selanjutnya nilai mean lebih kecil daripada nilai median, menunjukkan rata-rata data sampel rendah.

Variabel *FDR* memiliki nilai minimum sebesar 68,64% dimiliki Bank Aceh Syariah tahun 2019, nilai maksimum sebesar 196,73% oleh Bukopin Syariah tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 85,33%, nilai median 81,87% dan nilai standar deviasi sebesar 19,75%. Dari uraian diatas disimpulkan, nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan penyebaran data berindikasi baik. Selanjutnya nilai mean lebih tinggi daripada nilai median, menunjukkan rata-rata data sampel tinggi.

Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan *SIZE* memiliki nilai minimum sebesar 28,3257% dimiliki Bank Victoria Syariah tahun 2017, nilai maksimum sebesar 32,4745% dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah tahun 2020, untuk nilai rata-rata sebesar 30,442%, nilai median 30,24% dan nilai standar deviasi sebesar 1,125%. Dari uraian diatas disimpulkan, nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan penyebaran data berindikasi baik. Selanjutnya nilai mean lebih tinggi daripada nilai median, menunjukkan rata-rata data sampel tinggi.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas (*Kolmogorof - Smirnov*)

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Prosedur untuk menguji regresi model penelitian terdistribusi normal ataupun tidak (Nuryadi et al., 2017), umumnya untuk mengukur data berskala interval, rasio, maupun ordinal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* merupakan suatu tes *goodness-of-fit* yaitu tingkat kesesuaian distribusi tertentu, dengan asumsi nilai signifikansi *Kolmogorof – Smirnov* lebih besar daripada 0,05 maka distribusi normal variabel penelitian terpenuhi. Hasil uji Normalitas penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

**One-Sample *Kolmogorov – Smirnov* Test**

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Batas	Keterangan
Unstandardized Residual	0,988	>0,05	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dijelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,988 hal ini menunjukkan hasil lebih besar dari batas 0,05 sehingga disimpulkan data penelitian terdistribusi secara normal.



#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan hubungan korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat nilai *Various Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $>10$ . Hasil uji multikolinieritas penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,612	1,634	Tidak terjadi multikolinieritas
NPF	0,496	2,018	Tidak terjadi multikolinieritas
NOM	0,632	1,582	Tidak terjadi multikolinieritas
BOPO	0,427	2,343	Tidak terjadi multikolinieritas
FDR	0,908	1,102	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,850	1,176	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF variabel CAR sebesar 0,612 dan 1,634, variabel NPF sebesar 0,496 dan 2,018, variabel NOM sebesar 0,632 dan 1,582, variabel BOPO sebesar 0,427 dan 2,343, variabel FDR sebesar 0,908 dan 1,102, variabel SIZE 0,850 dan 1,176. Disimpulkan bahwa variabel independent tidak terjadi multikolinieritas dengan memenuhi persyaratan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Uji Autokorelasi digunakan guna menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan (*error cofounding*) periode  $t$  pada kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi penelitian ini, menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu membandingkan nilai  $73$ statistic DW dengan tabel DW. Penilaian *Durbin Watson* (DW) berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$ , dibuat persamaan rumus :  $(dU < DW < 4-dU)$ . Uji *Durbin Watson* penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi (*Durbin – Watson*)**

<i>Durbin – Watson</i>	$dU$	$4-dU$	Keterangan
1,987	1,8378	2,1622	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan nilai *Durbin Watson* (DU) sebesar 1,987 berada diantara nilai  $dU$  sebesar 1,8378 dan  $(4-dU)$  sebesar 2,1622 atau dibuat persamaan rumus :  $(1,8378 < 1,987 < 2,1622)$ . Disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas (*Park test*)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat asumsi klasik dan mengetahui adanya gangguan (*disturbance*) dalam regresi. uji heterokedastisitas penelitian ini menggunakan uji park. Hasil uji heteroskedastisitas (Park Test) penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas (*Park Test*)**

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
CAR	0,598	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

<i>NPF</i>	0,389	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>NOM</i>	0,233	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
BOPO	0,507	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>FDR</i>	0,658	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>SIZE</i>	0,070	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 disimpulkan bahwa hasil Uji Park diketahui nilai probabilitas masing-masing variabel (*CAR*, *NPF*, *NOM*, BOPO, *FDR*, *SIZE*) lebih besar dari 0,05, demikian variabel yang diajukan penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen (*CAR*, *NPF*, *NOM*, BOPO, *FDR*, *SIZE*) terhadap profitabilitas proxy *ROA*. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	121,225			
<i>CAR</i>	1,192	0,481	0,634	Tidak Signifikan
<i>NPF</i>	-0,334	-3,214	0,003	Signifikan
<i>NOM</i>	0,314	4,206	0,000	Signifikan
BOPO	-119,494	-4,279	0,000	Signifikan

<i>FDR</i>	26,373	2,222	0,032	Signifikan
<i>SIZE</i>	14,780	0,413	0,682	Tidak Signifikan
F hitung	35,810			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,829			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 121,225 + 1,192X_1 - 0,334X_2 + 0,314X_3 - 119,494X_4 + 26,373X_5 + 14,780X_6 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta 121,225 artinya jika tidak ada variabel *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR*, dan *SIZE* yang mempengaruhi *ROA* (Y), maka besaran *ROA* (Y) meningkat sebesar 121,225 satuan.
2. Koefisien regresi variabel *CAR* ( $X_1$ ) sebesar 1,192 menunjukkan apabila terjadi kenaikan *CAR* sebesar 1 satuan, maka besaran kenaikan variabel *ROA* (Y) meningkat 1,192 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel *NPF* ( $X_2$ ) sebesar -0,334 menunjukkan apabila terjadi kenaikan *NPF* sebesar 1 satuan, maka besaran kenaikan variabel *ROA* (Y) menurun -0,334 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
4. Koefisien regresi variabel *NOM* ( $X_3$ ) sebesar 0,314 menunjukkan apabila terjadi kenaikan *NOM* sebesar 1 satuan, maka besaran kenaikan variabel *ROA* (Y) meningkat 0,314 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

5. Koefisien regresi variabel BOPO ( $X_4$ ) sebesar -119,494 artinya apabila terjadi kenaikan BOPO sebesar 1 satuan, maka besaran kenaikan variabel ROA (Y) menurun -119,494 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
6. Koefisien regresi variabel *FDR* ( $X_5$ ) sebesar 26,373 artinya apabila terjadi kenaikan *FDR* sebesar 1 satuan, maka besaran kenaikan variabel ROA (Y) meningkat 26,373 dengan asumsi variabel bebas lain tetap
7. Koefisien regresi variabel *SIZE* ( $X_1$ ) sebesar 14,780 artinya apabila terjadi kenaikan *SIZE* sebesar 1 satuan, maka besaran kenaikan variabel ROA (Y) meningkat 14,780 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

#### 4.2.4 Uji Kebaikan Model

##### 4.2.4.1 Uji F

Uji F (*goodness of fit*) atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan model regresi. Uji statistik f diukur melalui variabel bebas dalam model regresi apakah memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (*dependen*). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari batas 0,05 maka model penelitian layak digunakan (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji F penelitian ini pada tabel 4.8 :

**Tabel 4.8 Uji F**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	14,982	6	2,497	35,810	,000
Residual	2,580	37	0,070		
Total	17,563	43			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Disimpulkan berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji F hitung sebesar 35,810 dan signifikansi 0,000. Karena  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ , disimpulkan variabel *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR*, dan *SIZE* secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y) sehingga uji model variabel tersebut layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau r square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen, pengujian ditunjukkan dengan nilai adjusted R-square (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,924	0,853	0,829

Data : Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan besarnya hasil koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,829 atau sebesar 82,9%, artinya variabel *CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR*, dan *SIZE* secara bersama-sama mempengaruhi variabel ROA (Y) sebesar 82,9%. Sisanya sebesar 17,1% dari pengurangan ( $100\% - 82,9\% = 17,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4.2.5 Pengujian Hipotesis

Uji parsial t atau uji secara parsial variabel independent (bebas) untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen (terikat) dengan asumsi variabel independennya konstan. Persamaan pengujian uji hipotesis diasumsikan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau nilai probabilitas

lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji t parsial penelitian ini berdasarkan hipotesis yang diajukan :

**Tabel 4.10 Uji t parsial**

Variabel	B	Sig.
<i>CAR</i>	1,192	0,634
<i>NPF</i>	-0,334	0,003
<i>NOM</i>	0,314	0,000
BOPO	-119,494	0,000
<i>FDR</i>	26,373	0,032
<i>SIZE</i>	14,780	0,682

Data : Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Uji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien *CAR* sebesar 1,192 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,634 lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* ditolak.

b. Uji Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien *NPF* sebesar -0,334 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* diterima.

c. Uji Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien *NOM* sebesar 0,314 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis *NOM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* diterima.

- d. Uji Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien BOPO sebesar -119,494 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* diterima.

- e. Uji Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien *FDR* sebesar 26,373 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* diterima.

- f. Uji Pengaruh *Size* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Size* sebesar 14,780 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,682 lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* ditolak.



### **4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah, hipotesis 1 ditolak, dengan hasil tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kecukupan modal (*CAR*) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pengungkapan *CAR* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas artinya *CAR* tidak meningkatkan Profitabilitas.

*CAR* ditolak dalam teori *stewardship* adalah *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal, menunjukkan kesanggupan bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan dalam manajemen bank untuk mengukur, mengidentifikasi serta mengontrol besarnya modal bank terhadap resiko-resiko yang muncul yang mempengaruhinya. Menurut (Fahmi, 2014), *CAR* yaitu kemampuan bank dalam membiayai kegiatannya dengan kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut. Namun dalam meningkatnya profitabilitas tidak terlepas dari resiko dalam kegiatan operasional yang dilakukan bank.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Estu, (2017) dan Sari et al., (2017), yang menunjukkan bahwa hasil (*CAR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan kecukupan modal diproksi (*CAR*) bank umum sharia lebih digunakan untuk menutupi resiko pembiayaan tidak lancar atau bermasalah, terkadang membuat hasil pembiayaan lebih kecil daripada penyaluran dana.

#### **4.3.2 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil Analisa menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), maka hipotesis 2 diterima. Berkaitan dengan implementasi *Sharia Enterprise Theory* bank sharia dalam menjalankan operasional tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan juga kepada stakeholder dan Allah SWT.

Sejalan dengan teori tersebut apabila resiko pembiayaan bermasalah (*NPF*) tinggi, diasumsikan penyaluran dana pembiayaan yang kurang tepat dan tidak sesuai sasaran, menimbulkan resiko pembiayaan bermasalah (kredit macet) sehingga banyak nasabah gagal bayar.

Hal ini mendukung penelitian Almunawwaroh dan R Marlina (2018), fatah dan rahadian (2018), yang menunjukkan hasil *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Resiko pembiayaan tinggi, bank dinilai kurang mampu menjaga nasabahnya mengakibatkan kinerja keuangan bank menurun serta timbul resiko kurang kepercayaan para stakeholder, yang mengakibatkan tujuan perusahaan terhambat.

#### **4.3.3 Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* sebagai proksi management terhadap Profitabilitas (ROA), berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Berkaitan dengan *Stewardship Theory* dan *Efficiency Bank Theory*, nilai *Net Operating Margin* yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan manajemen

yang baik oleh (*steward*) pengelola sehingga mampu memenuhi harapan principal, kedepannya kinerja keuangan bank semakin baik.

Hal ini mendukung penelitian Irawan dan Kharisma (2020), Silfani et al., (2017), Dadang dan Sussy (2020) menunjukkan hasil (*NOM*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, nilai pendapatan margin yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mengelola aset secara optimal baik dalam pembiayaan, penyaluran dana dan penjualan produk-produk yang dihasilkan, dengan tingginya nilai *NOM* maka bank akan terhindar dari masalah perbankan.

#### **4.3.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum sharia berpengaruh negatif dan signifikan, maka hipotesis 4 diterima. Berkaitan dengan *Stewardship Theory*, tingginya nilai BOPO menunjukkan kinerja semakin menurun, hal ini adanya ketidakpastian bank (*steward*) dalam menekan biaya operasional dan timbul resiko operasional (kerugian).

Diasumsikan produk-produk atau pembiayaan yang ditawarkan bank tidak laku sehingga beban operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional, hal ini dinilai bahwa kinerja bank buruk dan tidak mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder*. Hal ini mendukung penelitian oleh R. Haryati, E. Widyarti (2016), Iqbal et al., (2020) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Tidak lakunya produk-produk serta perencanaan yang

kurang efisien memunculkan resiko biaya operasional yang mengakibatkan profitabilitas menurun

#### **4.3.5 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan *Financing deposit to ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis 5 diterima, berkaitan dengan *Sharia Enterprise Theory*, tingginya nilai *FDR* maka profitabilitas diprosikan (ROA) meningkat, Implikasi teori tersebut semakin besar penyaluran dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah, menunjukkan kinerja manajemen bank efektif dalam pembiayaan.

*Sharia Enterprise Theory* memberikan manfaat bagi pemegang saham, stakeholder, pemangku kepentingan, masyarakat baik yang tidak berkontribusi secara finansial maupun keterampilan dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban membayar zakat sebagai manifestasi pada Allah SWT.

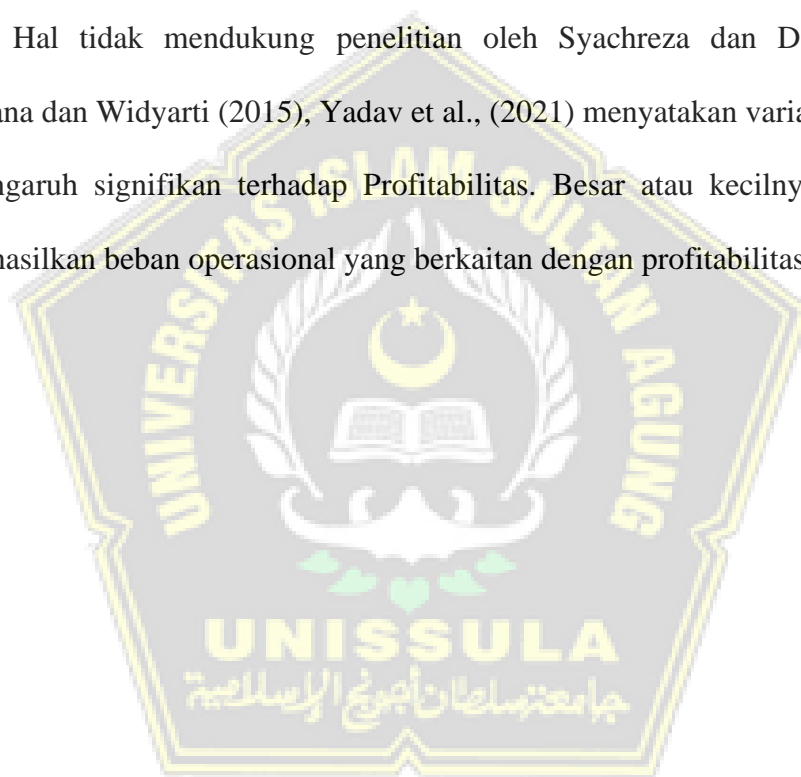
Hal ini mendukung penelitian oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018), Syamni et al., (2016), Widyarti et al., (2016) menyatakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Tingginya penyaluran dana menunjukkan bank aktif dalam pembiayaan.

#### **4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum sharia, maka hipotesis 6 ditolak. *Size* ditolak dengan *Efficiency Bank Theory*, bahwa besar atau kecil skala ukuran bank menghasilkan output dan input yang berbeda, ukuran bank akan mempengaruhi pendapatan margin serta munculnya resiko beban operasional.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan besar (aset yang tinggi) berpengaruh terhadap turunnya Profitabilitas. Diasumsikan total aset yang besar tidak diimbangi secara efisien dalam penyaluran pembiayaan, serta bank hanya memperhatikan pengelolaan pembiayaan/kredit dan kurang memperhatikan pendapatan asset lain seperti saham, penempatan bank lain, penyertaan modal bank pada non bank.

Hal tidak mendukung penelitian oleh Syachreza dan Danny (2020), Wardana dan Widyarti (2015), Yadav et al., (2021) menyatakan variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Besar atau kecilnya skala bank menghasilkan beban operasional yang berkaitan dengan profitabilitas



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 11 bank umum syariah menghasilkan 44 sampel penelitian bank umum syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017 – 2020, mengenai pengaruh rasio CAMEL (*CAR*, *NPF*, *NOM*, *BOPO*, *FDR*) dan *Size* terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas. Diasumsikan peningkatan profitabilitas diikuti pula meningkatnya cadangan dalam mengantisipasi konsekuensi resiko pembiayaan. Hal ini menunjukkan kecukupan modal diproksi (*CAR*) bank umum sharia lebih digunakan untuk menutupi resiko pembiayaan tidak lancar atau bermasalah, terkadang membuat hasil pembiayaan lebih kecil daripada penyaluran dana.
2. *Non Performing Financing* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Disimpulkan apabila resiko pembiayaan bermasalah (*NPF*) tinggi, penyaluran dana pembiayaan yang kurang tepat dan tidak sesuai sasaran, menimbulkan resiko pembiayaan bermasalah (kredit macet) sehingga banyak nasabah gagal bayar. Diasumsikan bank dinilai kurang mampu menjaga nasabahnya, mengakibatkan kinerja keuangan bank menurun serta timbul resiko kurang kepercayaan stakeholder.

3. *Net Operating Margin* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Disimpulkan pendapatan margin yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mengelola aset secara optimal baik dalam pembiayaan, penyaluran dana dan penjualan produk-produk yang dihasilkan, dengan tingginya nilai *NOM* maka bank akan terhindar dari masalah perbankan.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Tingginya nilai BOPO menunjukkan kinerja semakin menurun, hal ini adanya ketidakpastian bank (steward) dalam menekan biaya operasional dan timbul resiko operasional (kerugian). Diasumsikan produk-produk atau pembiayaan yang ditawarkan bank tidak laku sehingga beban operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional, dan tidak mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder*.
5. *Financing Deposit Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Disimpulkan tingginya nilai *FDR* maka profitabilitas diproksikan (ROA) meningkat, semakin besar penyaluran dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah, menunjukkan kinerja manajemen bank efektif dalam pembiayaan.
6. Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas. Disimpulkan besar atau kecil skala ukuran bank menghasilkan output dan input yang berbeda, ukuran bank akan mempengaruhi pendapatan margin serta munculnya resiko beban operasional. ukuran perusahaan besar (aset yang tinggi) cenderung

berpengaruh menurunnya Profitabilitas. Diasumsikan total aset yang besar tidak diimbangi secara efisien dalam penyaluran pembiayaan, serta bank hanya memperhatikan pengelolaan pembiayaan/kredit dan kurang memperhatikan pendapatan asset lain seperti saham, penempatan bank lain, penyertaan modal bank pada non bank.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penelitian ini, dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut :

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Sumber pengetahuan tambahan mengenai Rasio CAMEL yang diproksikan (*CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sebagai referensi dan kontribusi ilmu pengetahuan dalam pengembangan bidang ekonomi keuangan dan penelitian selanjutnya atau sejenis kedepannya.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan mengenai profitabilitas bank umum syariah.
2. Bagi praktisi atau bank, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bank dalam mengambil keputusan manajemen dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi pada perusahaan dengan mengetahui rasio -rasio penting pada perusahaan.



4. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat memberikan wacana mengenai informasi fundamental bank umum syariah, sehingga diharapkan meningkatkan eksistensi masyarakat terhadap perbankan syariah.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV, memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian ini masih terbatas hanya 11 bank yang termasuk (BUS) yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Indonesia periode 2017-2020
2. Munculnya COVID-19, mengakibatkan dalam pengumpulan data hanya melalui online yaitu melalui website masing-masing BUS yang melakukan publikasi laporan keuangan, sehingga bank yang termasuk kategori BUS, yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tidak dapat diambil sebagai sampel.
3. Jumlah sampel penelitian ini hanya 78% yaitu sebanyak 44 sampel, dihasilkan dari jumlah data sampel x periode (11 bank x 4 tahun), jumlah sampel masih dinilai kecil sehingga dikhawatirkan masih belum menggeneralisasi populasi yang sebenarnya.

### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dirumuskan agenda penelitian mendatang sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah periode yang diteliti sehingga jumlah populasi sampel diperoleh dengan maksimal dan dapat menggeneralisasi keseluruhan secara periodik.
2. Apabila kondisi pandemi COVID-19 bisa teratasi, pada penelitian selanjutnya dalam pengambilan sampel dapat melalui system *offline* dengan observasi langsung pada bank umum syariah sehingga dapat diperoleh data-data sampel yang diperlukan penelitian ini yang kurang atau tidak dipublikasikan. Diharapkan diperoleh populasi yang menggeneralisasi keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1608. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p16>
- Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018). What is the determinant of non-performing financing in branch Sharia regional bank in Indonesia. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 265–271. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). *Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets*. IV(2), 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Estu, A. Z. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan Di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 176–188.
- Fatah, sofa sofiana, & Rahadian, D. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 268–275.
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>
- Haryati, R., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh Leverage, Size, Npl, Bopo dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Bank (studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Irawan, M. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1468–1473.

- Kinanti, R. A., & Purwohandoko. (2017). Influence Of Third-Party Fund, CAR, NPF And FDR Towards The Return On Assets Of Islamic Banks In Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen. Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen (JEMA)*, 14(2), 135–143. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jema>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lisa, O. (2016). Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-02-B002>
- Litriani, E. (2016). Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2018). The effects of fdr, bopo, and profit sharing on the profitability of islamic banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*, VI(5), 811–825.
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.36908/esha.v6i1.138>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Utami, E. S., & Martinus Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. [http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar\\_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf](http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf)
- Prasaja, M. (2020). Analisis Pengukuran Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *ANNUAL CONFERENCE ON IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 249–265.

- Saffir, makki. (2020). Sri Mulyani Tafsir Kinerja Bank Syariah Minus Karena Corona. *CNN*.
- Sari, Silfani Permata; Haryanto, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Net Operating Margin , Financing To Deposit Ratio , Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–15.
- Siyoto, Sandu, S. M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>
- Syachreza, Danny, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Bongaya Journal of Research in Management. *Bongaya Journal of Research in Management*, 3(2), 7–13.
- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014 ). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11. <http://eprints.undip.ac.id/46570/>
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2021). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia–Pacific markets. *European Journal of Management and Business Economics*. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>
- Yazdanfar, D., & Öhman, P. (2015). The growth-profitability nexus among Swedish SMEs. *International Journal of Managerial Finance*, 11(4), 531–

547. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2015-0005>

Yildirim, H. H., & Ildokuz, B. (2020). *Determining the Relationship Between CAMLS Variables and Profitability: An Application on Banks in the BIST Bank Index*. *104*, 85–103. <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000104017>

